PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM DALAM MENUTUP AURAT SISWI MAN TEBING TINGGI DI LUAR SEKOLAH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

FADHILAH AZMI SARAGIH
31.15.10.43

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

SKRIPSI

PENGAMALAN AJARAN AGAMA DALAM MENUTUP AURAT SISWI MAN TEBING TINGGI DI LUAR SEKOLAH

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Dalam
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

FADHILAH AZMI SARAGIH
31.15.10.43

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Dra. Arlina, M. Pd	**Dr. Dedi Masri, Lc, MA.**
NIP. 196806071996032001	**NIP. 197612312009121006**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate Telp. 6622925 Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "**Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam Menutup Aurat Siswi Man Tebing Tinggi di Luar Sekolah**" yang disusun oleh **Fadhilah Azmi Saragih** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

15 November 2019
17 Rabi'ul Awwal 1441 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 15 November 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan

Ketua

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. **Dra. Arlina, M.Pd**
   NIP. 19680608 199603 2 001
2. **Dr. Dedi Masri, Lc., MA**
   NIP. 19761231 200912 1 006
3. **Drs.H.Sokon Saragih, M.Ag**
   NIP. 19660812 199203 1 006
4. **Enny Nazrah Pulungan, M.Ag**
   NIP. 19720111 201411 2 002

Mengetahui
Dekan Fakultas IlmuTarbiyah Dan Keguruan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : FADHILAH AZMI SARAGIH

NIM : 31. 15. 10.43

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam menutup aurat siswi Man Tebing Tinggi di luar sekolah

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan, benar merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang ada di skrispsi ini yang sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktiakan skripsi ini hasil jiplakan. Maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 06 November 2019

METERAI TEMPEL
AE5B2AHF082153336
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fadhilah Azmi Saragih
NIM. 31. 15. 10.43

Medan, 06 November 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

A.n Fadhilah Azmi Saragih
Yth:
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UINSU
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi:

Nama : Fadhilah Azmi Saragih
NIM : 31. 15. 10.43
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam menutup aurat siswi MAN Tebing Tinggi di luar sekolah.

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan KeguruanUINSU Medan.

PEMBIMBING I

Dra. Arlina, M. Pd
NIP. 196806081996032001

PEMBIMBING II

Dr. Dedi Masri, Lc, MA.
NIP. 197612312009121006

ABSTRAK

Nama	: Fadhilah Azmi Saragih
NIM	: 31.15.10.43
Judul	: Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam menutup Aurat siswi Man Tebing Tinggi di luar sekolah
Pembimbing I	: Dra. Arlina, M. Pd
Pembimbing II	: Dr. Dedi Masri, Lc, MA
Tempat/ Tgl Lahir	: Tebing Tinggi, 28 Mei 1997
No Hp	: 082360221173
Email	: dhilahsrgh@gmail.com

Kata Kunci: Pengamalan ajaran agama dan menutup aurat

Penelitian tentang pengamlan ajaran agama Islam dalam menutup aurat siswi Man Tebing Tinggi di luar sekolah bertujuan untuk mengetahui bagaimana siswi Man Tebing Tinggi Tinggi menutup aurat di luar sekolah dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswi Man Tebing Tinggi dalam menutup aurat

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis dekskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis model Milles dan Huberman yakni: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ Verivikasi. Dan pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan kriteria keterpercayaan *creadibility*yakni: memperpanjang kehadiran peneliti, ketekunan pengamatan, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Hasil temuan menunjukkan bahwa: (1) pengamalan ajaran agama dalam menutup aurat siswi Man Tebing Tinggi di luar sekolah yaitu sebagaimana dibagi menjadi: (a) memakai celana panjang dan baju panjang, ternyata siswi Man Tebing Tinggi masih ada yang menutup aurat ketika di luar sekolah dengan menggunaakan celana panjang dan baju panjang (b) pakaian yang tidak ketat dan tidak Transparan, dan sebagian siswi man Tebing Tinggi dalam menutup aurat ternyata ada juga yang menutup aurat nya ketika di luar sekolah sesuai dengan syari'at Islam (2) Faktor pendukung dan penghambat siswi Man Tebing Tinggi dalam menutup aurat di luar sekolah: (a) faktor pendukung: faktor yang menjadi pendukung siswi Man Tebing Tinggi dalam menutup aurat adalah faktor lingkungan, diri sendiri, latar belakang keluarga, dorongan dari teman-teman. (b)faktor penghambat: faktor yang menjadi penghambat siswi Man Tebing Tinggi dalam menutup aurat karena adanya ejekan yang negatif dari teman-teman mereka sehingga untuk menutup aurat sesuai dengan syari'at Islam belum di amalkan oleh sebagian siswi Man Tebing Tinggi

Pembimbing I

Dra. Arlina, M. Pd
NIP. 196806071996032001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul tentang "**Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam menutup aurat siswi Madrasah Aliyah Negri kota Tebing Tinggi di luar sekolah**". Sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Shalawat dan salam tidak lupa juga penulis sampaikan kepada baginda Nabi besar Muhammad saw, yang telah membawa umat-Nya dari zaman jahiliyah sampai zaman modern yang kita rasakan saat sekarang ini.Semoga kita mendapatkan syafaat beliau di yaumil akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih terkhususkan kepada orang tua tercinta yang telah mendidik, membesarkan, memberikan kasih sayang yang tidak ternilai serta yang selalu mendoakan penulis yakni Ayahanda (Mahdir Saragih) dan Ibunda (Tuti Agustini) yang senantiasa selalu memperjuangkan pendidikan penulis,semoga ayahanda dan ibunda sehat selalu.Aamiin. dan juga tidak lupa penulis berterima kasih kepada abang ku (M.Arief Abdillah Saragih S.Kom), sebagai motivasi penulis dan juga yang selalu memberikan dukungan dengan setulus hati terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar S1 Pendidikan Agama Islam, di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa arahan dan bimbingan serta dorongan dan bantuandari berbagai pihak, maka dari itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak.Dr. Amiruddin, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibunda Mahariah, M.Ag, selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibunda Azizah Hanum OK, M.Ag yang pernah menjadi Dosen Pembimbing Akademik dari mulai penulis menjadi mahasiswa baru di UIN-Sumatera Utara sampai semester VIII di UIN-SU, yang selalu memotivasi penulis agar selalu bersungguh-sungguh di dalam mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibunda Dra. Arlina, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I, yang senantiasa memberikan arahan dan masukan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini

7. Bapak Dedi Masri, Lc, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu memberikan bantuan, nasehat, arahan, bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Pegawai Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarabiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Sahabat terbaik yaitu CMI (Calon Menantu Idaman) Amanda Octaviani, Annisah S.Pd, Marwah Najogi Pulungan dan Nurhasanah yang senantiasa selalu mendampingi perjuangan jatuh bangun penulis mulai awal berjumpa di UINSU Medan hingga sekarang ini.
10. Dan tak lupa terimakasih kepada keluarga besar ku Hj. Saodah Nasution's Family yang telah memberikan masukan dan motivasi nya selama penulis jadi anak perantauan.
11. Guru-guru ku di MAN Tebing Tinggi yang telah membantu dan memberikan motivasi selama penulis melakukan penelitian.
12. Teman Seperjuangan PAI 6 Stambuk 2015, yang selama ini bersama-sama mengikuti perkuliahan di Prodi Pendidian Agama Islam di FITK UIN-Sumatera Utara.
13. Teman seperjuangan PAI Stambuk 2015 yang yang telah bersama-sama berjuang mencapai Gelar S.Pd di UINSU Medan.
14. Terimakasih juga untuk sahabat Kosan sejiwa syantik, Yohana Yunita Sari, Aulia fadillah,khususnya teman sekamar ku yang menjadi bagian dari keluarga selama di perantauan yaitu Ria Lestari dan Masitah semoga kalian cepat menyusul ya.

Dengan demikian penulis berdoa semoga Allah Swt membalas budi baik dan tulus mereka, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dalamilmu pengetahuan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam, dan terlebih juga terhadap penulis sendiri.

Medan, 06 November 2019
Penyusun

Fadhilah Azmi Saragih
31.15.10.43

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATAPENGANTAR.....i

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN..... vii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah.....6

C. Rumusan Masalah.....6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Peneltian.....6

BAB II KAJIAN LETERATUR.....7

A. Kajian Teori 8

1. Pengertian Pengamalan..... 8

2.faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan.....9

3. Ruang Lingkup Ajaran Agama Islam.....11

B. Aurat Siswa..... 11

1. Pengertian Aurat.....11

2. Aurat dalam Pandangan Islam.....12

3. Batas-Batas Aurat Perempuan.....14

4. Hukum Menutup Aurat.....21

5. Hukum bagi orang yang tidak menutup aurat.....22

6. Hikmah Menutup Aurat..... 26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....27

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 27

B. Data dan Sumber Penelitian 27

C. Teknik Pengumpulan Data.....29

D. Teknik Analisis Data.....30

E. Teknik Keabsahan Data.....32

BAB IV HASIL PENELITIAN.....34

A. Temuan Umum..... 34

1. Letak Geografis.....34

2. Sejarah Perkembangan MAN Tebing Tinggi 35

3. Visi dan Misi..... 38

4. Struktur Organisasi.....39

B. Temuan Khusus..... 43

1. Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam menutup aurat siswi MAN Tebing Tinggi di luar sekolah.....43

2. Faktor Pendukung dan Penghambat siswi MAN Tebing Tinggi dalam menutup aurat.....50

C. Pembahasan.....53

1. Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam menutup aurat siswi MAN Tebing Tinggi di luar sekolah.....53

2. Faktor Pendukung dan penghambat siswi MAN Tebing Tinggi dalam menutup aurat.....55

BAB V PENUTUP.....59

A. Kesimpulan 59

B. Saran 60

Daftar Pustaka.....61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 .....Teknik Analisis Data

Lampiran 2 ..... Dokumentasi

Lampiran 3 ..... Pedoman Wawancara

Lampiran 4 ..... Lembar Wawancara

Lampiran 5 ..... Lembar Observasi

Lampiran 6.....Daftar Riwayat hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan seorang muslimah, menutup aurat merupakan sebuah kewajiban yang tidak dapat dihindari. Perintah menutup aurat merupakan ajaran Islam yang menyerukan seorang wanita muslimah untuk mengulurkan jilbab-jilbab mereka agar dapat membedakan identitas dirinya dengan kaum lain. Dimana hal tersebut dipertegas dalam firman Allah ta'ala surah Al-Ahzab ayat 59:

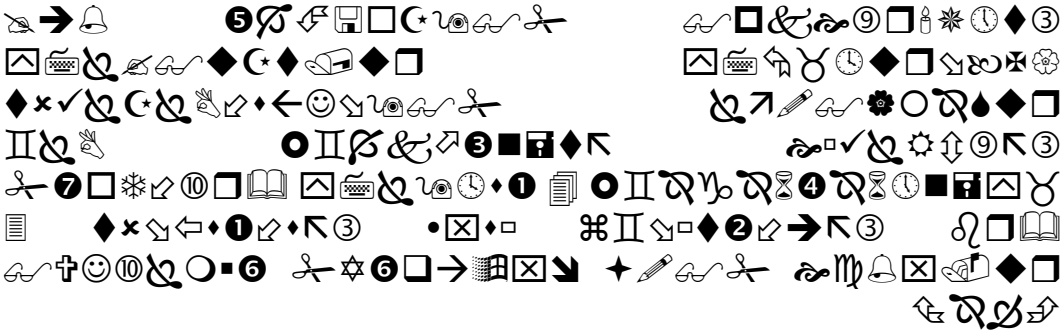

Artinya :"wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu dan istri orang-orang beriman, hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenal dan tidak diganggu orang. Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang."[1]

Jilbab dalam pengertian merupakan sebuah busana muslimah yang mempunyai bentuk dan model longgar jika digunakan, serta mampu menutupi aurat dari atas hingga bagian bawah tubuh wanita.

[1] Departemen Agama RI, Al-Hikmah*: Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005)

Secara umum banyak ulama yang memiliki pendapat berbeda terkait pengertian jilbab, seperti jilbab diartikan sebagai khimar atau baju longgar, jilbab sebagai pakaian kurung yang menutupi seluruh tubuh wanita dengan bahan pakaian yang

longgar lebih dari sekedar baju dan kerudung, serta jilbab diartikan sebagai penutup kepala wanita beserta baju yang ada ditubuhnya.

Menurut ajaran Islam, berpakaian adalah mengenakan pakaian yang menutup aurat, dan sekaligus perhiasan untuk memperindah jasmani seseorang sebagaimana ditegaskan dalam Allah SWT dalam firmannya:

Artinya: "wahai anak Adam! Sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat". (Q.S Al-A'raf:26) [2]

[22] Departemen Agama RI, Al-Hikmah*: Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005)

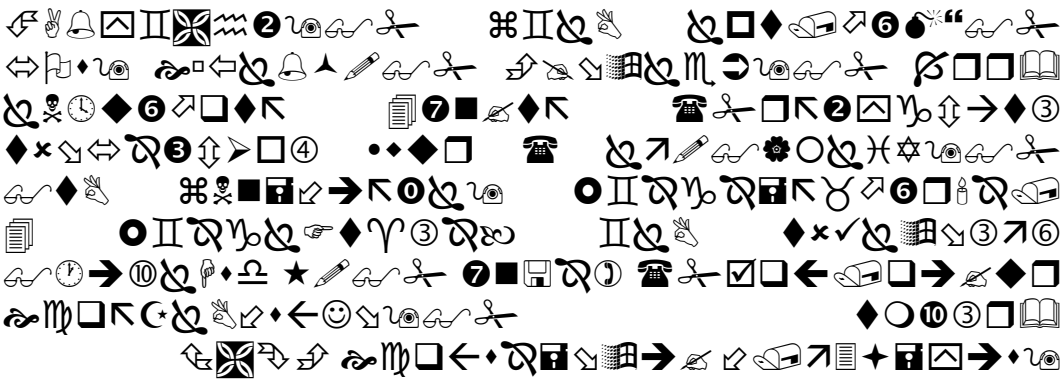

Artinya: “katakanlah kepada wanita yang beriman : Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (Q.S An-Nur:31)[3]

Hal tersebut juga diperkuat oleh Sopiah, bahwa ayat tersebut merupakan rambu-rambu yang sudah ditetapkan syari’at untuk mengatur bagaimana seorang muslimah berjilbab dan menutup auratnya. Syari’at tidak menetapkan model tertentu, tetapi menetapkan beberapa kriteria yang harus bagi semua bentuk dan model pakaian yang berlaku dilingkungan masyarakat.

Sesungguhnya wanita muslimah memiliki petunjuk agama yang senantiasa melindunginya dari keterperosokan kedalam jurang kesombongan, kebanggaan dan kekaguman pada penampilan dan hal-hal lainnya yang menjadi sumber kerusakan, dan sesungguhnya wanita muslimah akan menghiasi dirinya dengan perhiasan yang

[3] Departemen Agama RI, Al-Hikmah*: Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005)

dihalalkan dan keindahan yang telah disyariatkan. Dia juga akan mengenakan pakaian bagus dan menarik, dengan tidak menyimpang dan berlebih-lebihan. Semuanya itu adalah kebaikan yang telah dihalalkan oleh Allah, dan itu pula yang disebut sebagai kesederhanaan yang diserukan dan diperintahkan oleh Islam.

Di dalam ajaran Islam, berpakaian tidak hanya sekedar kain penutup badan, tidak hanya sekedar *mode* atau *trend* yang mengikuti perkembangan zaman. Islam mengajarkan tata cara atau adab berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama. Di antara adab berpakaian dalam pandangan Islam menurut (Syaifuddin Zuhri) yaitu sebagai berikut:

a. Harus memperhatikan syarat-syarat pakaian yang Islami, yaitu yang dapat menutup aurat terutama wanita.
b. Memakai pakaian yang bersih dan rapi
c. Hendaklah mendahulukan anggota badan yang kanan.
d. Tidak terlalu ketat dan transparan, sehingga memperlihatkan bentuk tubuh wanita.
e. Tidak terlalu berlebihan atau sengaja melebihkan lebar kainnya, sehingga terkesan berat dan rikuh memakainya.
f. Sebelum berpakaian hendaklah berdoa terlebih dahulu[4]

Namun pada perkembangannya, jilbab kini tidak hanya dimaknai sebagai uluran kain panjang yang menutup seluruh tubuh dan komitmen seseorang dalam menjaga auratnya sesuai syariat Islam, namun jilbab menajdi sebuah kewajiban seorang muslimah yang telah dapat digunakan secara *fashionable* atau bergaya

[4] Abdul Halim Abu Syuqqoh, *Kebebasan wanita jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 27

Dengan demikian, terlihat bahwa pemahaman siswi MAN Tebing Tinggi tentang syari'at memakai jilbab cukup beragam. Padahal didalam lingkungan sekolah mereka diwajibkan menggunakan pakaian muslimah namun pada akhirnya yang terjadi diluar sekolah masih banyak siswi MAN Tebing Tinggi yang belum mengamalkan ajaran agama dalam menutup aurat sesuai dengan syari'at Islam, disini ditemukan fenomena yang menarik tentang mengenakan jilbab oleh siswi MAN Tebing Tinggi seperti:

Pertama: para siswi menggunakan jilbab hanya dalam waktu-waktu tertentu saja, pada awalnya penulis berasumsi bahwa mereka menggunakan jilbab memiliki tujuan untuk menampilkan identitas ditengah-tengah komunitas yang banyak sehingga menjadi pembeda dengan orang-orang non muslim.

Kedua: ketika para siswi menggunakan jilbab mereka akan diiringi dengan busana muslimah yang sopan dan tertutup. Tetapi, ketika mereka tidak memakai jilbab juga menyesuaikan dengan berpakaian yang jauh dari pakaian muslimah.

Di MAN Tebing Tinggi yang terletak di Kota Tebing Tinggi yang semua siswinya beragama Islam, dari studi pendahuluan yang penulis lakukan, ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswi MAN Tebing Tinggi tidak memakai jilbab ketika keluar rumah.
2. Masih ada siswi MAN Tebing Tinggi memakai jilbab tetapi pakainnya ketat.
3. Masih ada siswi MAN Tebing Tinggi yang memakai pakaian yang pendek akan tetapi memakai jilbab.
4. Masih ada siswi MAN Tebing Tinggi yang hanya memakai khimar (penutup kepala) ketika keluar rumah.

Berdasarkan gejala yang penulis temukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: "**pengamalan ajaran agama Islam dalam menutup aurat siswi MAN Tebing Tinggi diluar sekolah"**

B. Fokus Masalah

Dari uraian di atas penulis memfokuskan masalah yang timbul dalam menutup aurat. Penulis memberi judul penelitian ini. "Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam menutup aurat siswi kelas Madrasah Aliyah Negri kota Tebing tinggi di luar sekolah. Pada kelas XII Agama

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut maka dapat ditarik permasalahan:

1. Bagaimana pengamalan ajaran agama Islam dalam menutup aurat oleh siswi Man Tebing Tinggi di luar sekolah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengamalkan ajaran agama Islam siswi dalam menutup aurat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang peneliti adakan adalah berguna untuk sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana siswi Man Tebing Tinggi dalam menutup Aurat di luar sekolah sesuai dengan pengamalan ajaran Agama Islam.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengamalkan ajaran agama Islam siswi dalam menutup aurat

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang mampu memperkaya wawasan mengenai pengamalan ajaran Agama dalam menutup aurat yang benar.
2. Agar terhindarnya dari kerusakan moral dan kurangnya akhlak.
3. Memberikan motivasi kepada guru PAI agar selalu memberikan pengertian dan pemahaman tentang arti penting menutup aurat sebagai bagian dari PAI

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Pengamalan Ajaran Agama Islam

1. Pengertian pengamalan Ajaran Agama Islam

Menurut WJS.Poerwadarmita, dalam kamus umum bahasa indonesia dikemukakan bahwa pengamalan berasal dari kata amal, yang mengandung arti perbuatan, pekerjaan yang baik, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan atau derma untuk menolong orang lain dan sebagainya.

Sedangkan menurut Djamaluddin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.[5]

Jadi dapat penulis simpulkan pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ajaran agama Islam

a. Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan. Dalam awal kehidupan, anak-anak mempunyai sifat dasar yang sangat lentur sehingga sangat mudah untuk dibentuk seperti tanah liat yang akan digunakan pengrajin menjadi tembikar. Maka hendaknya Pendidikan Agama Islam sudah mulai ditanamkan sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan. Dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam orang tua harus menjadi pelopor *amar*

[5] Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogkarta: Pustaka pelajar, 1995), hal 80.

ma'ruf nahi munkar. Agar seorang anak dewasanya menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

b. Pergaulan

Teman-teman memang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa-masa pertumbuhan. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama(berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia, serta Pengamalan pendidikan Agama Islam juga baik. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut dan tentu Pengamalan Agama Islam buruk.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan juga kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keberagamaan, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan.[6]

3. Ruang Lingkup Ajaran Agama Islam

Ruang lingkup ajaran agama Islam pada hakikatnya dari Allah melalui wahyu-Nya, yaitu mengatur tata hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan masyarakat, termasuk dirinya sendiri dan alam lingkungan hidupnya. Ajaran ini diturunkan Allah untuk kesejahteraan umat manusia di dunia dan di akhirat nanti.[7]

---

[6] James, Julian M. Dan Jhon Alfred, *The Accelerated Learning for personality, ter.* Tom Wahyu, (Yogyakarta: Pustaka baca, 2008), hal 27-30.

[7]Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal 36

Sebagaimana diketahui bahwa dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dan masyarakat, ada beberapa aspek yang harus tertanam dalam diri manusia itu sendiri sehingga dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang sebenarnya, diantaranya aspek akidah, ibadah, dan akhlak.

a. Aspek Akidah

Aqidah dalam bahasa Arab adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikuti dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Sedangkan dalam pengertian teknis adalah iman atau keyakinan.[8]

Iman yaitu kayakinan bulat yang dibenarkan oleh hati diikrarkan oleh lisan dan diwujudkan dalam perbuatan dan tingkah laku dalam aspek[9]. Iman menurut hukum Islam ialah menyatu padukan ucapan lidah dengan pengakuan usaha anggota. Dengan kata lain mengikrarkan dengan lidah akan kebenaran Islam, membenarkan yang diikrarkan lidah itu dengan hati dan melaksanakan kedua-duanya dengan dengan anggota.

b. Aspek Syari'at

Secara bahasa syariat berrati jalan yang lebar, jalan yang ditempuh (sunnah), dan penumpasan. Secara istilah diartikan sebagai tata cara pengaturan tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhaan Allat SWT.[10]

Dari pengertian diatas dapat dismpulkan bahwa syari'at adalah ketentuan-ketentuan agama yang merupakan pegangan dibidang *ubudiyah* dan muamalah

---

[8] Mohammad Daud Ali *pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004), hal 199

[9] RMA Hanafi, *pendidikan Agama Islam untuk perguruam Tinggi,* (Yogyakarta: Philosophy Press, 2001) hal 9

[10] Drs Supriadi M.Ag dan Dra. Hasanah, M.Ag&drs, Pabali H.Musa,M.Ag *Buku ajar pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: CV Grafika karya Utama. 2001)hal.91

bagi manusia di dalam hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidupnya dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

c. Aspek Aklak

Akhlak adalah bentuk jama' dari kata-kata *khuluq* yang berarti perangai,tabi'at dan dapat. Atau khalq yang berarti kejadian, buatan, dan ciptaan, secara bahasa akhlak adalah perangai, adat istiadat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat atau sifat-sifat manusia yang terdidik.

Secara istilah Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang/mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[11]

Sedangkan yang dimaksud akhlak disini adalah bagaimana seseorang mampu menanamkan sikap dan perilaku yang mencerminkan sosok seorang muslim yang tidak bertolak belakang dengan ajaran agama Islam. Yang didalamnya menyangkut Akhlak terdapat Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia juga akhlak terhadap alam sekitar.

B. **Menutup Aurat**

1. **Pengertian Aurat**

Menurut bahasa "aurat" berarti malu, aib dan buruk. Kata aurat berasal dari bahasa arab yaitu "awira" yang artinya hilang perasaan, kalau dipakai untuk mata, maka mata itu hilang cahayanya dan lenyap pandangannya. Pada umumnya kata ini memberi arti yang tidak baik dipandang, memalukan dan mengecewakan.Selain daripada itu kata aurat berasal dari kata "ara" yang artinya menutup dan menimbun

[11] Ibid h,95

seperti menutup mata air dan menimbunnya. Ini berarti, bahwa aurat itu adalah sesuatu yang ditutup sehingga tidak dapat dilihat dan dipandang.

Selanjutnya kata aurat berasal dari kata *awara* yang artinya, sesuatu yang jika dilihat, akan mencemarkan, jadi, aurat adalah suatu anggota badan yang harus ditutup dan dijaga hingga tidak menimbulkan kekecewaan dan malu.[12]

Sedangkan menurut istilah, dalam pandangan pakar hukum islam, aurat adalah bagian dari tubuh manusia yang pada prinsipnya tidak boleh kelihatan, kecuali dalam keadaan darurat atau kebutuhan yang mendesak.[13]

Kemudian menutup aurat dalam pengertian hukum Islam berarti menutup dari batas minimal anggota tubuh manusia yang wajib ditutupinya karena adanya perintah dari Allah SWT, adanya perintah menutup aurat ini karena aurat adalah anggota atau bagian dari tubuh manusia yang dapat menimbulkan birahi atau syahwat dan nafsu bilaa dibiarkan terbuka. Bagian atau anggota tubuh manusi tersebut harus ditutupi dan dijaga karena ia (aurat) merupakan bagian dari kehormatan manusia.[14]

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa menutup aurat atau menutupi anggota tubuh tertentu bukan beralasan karena anggota tubuh tersebut kurang bagus atau jelek, namun lebih mengarah pada alasan lain, yaitu jika tidak ditutupi maka akan dapat menimbulkan malu, aib, dan keburukan. Oleh sebab itu hendaknya manusia menutup bagian tersebut sehingga tidak dapat dilihat oleh orang lain.

2. Aurat Dalam Pandangan Islam

---

[12] Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqih perempuan kontemporer*, (Jakarta: Ghaliah Indonesia, 2010) , hal 37

[13] M. Quraish Shihab, *jilbab pakaian perempuan Muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004), hal 38.

[14] Abu Mujadiddul Islam Mafa, dan Lailatus Sa'adah, *memahami aurat perempuan*, (Lumbung Insani, 2011), hal 25-26

Islam sangat menghargai Manusia. Maka dari itu, Islam mengatur Tata cara manusia hidup, mulai dari hal kecil hingga besar. Termasuk tata cara berpakaian. Untuk mengenal bagaimana Islam mengatur cara berpakaian, tentu di awali bagaimana Islam mengatur batasan-batasan aurat.

Dalam Islam menutup aurat adalah sebuah kewajiban bagi mereka yang telah dewasa *(baligh-mumayyiz).* Dasar mengenal kewajiban menutup aurat adalah bersumber dari al-Qur'an dan sunnah. Kemudian diramu oleh para ulama hingga menghasilkan fikih aurat yang merupakan bagian dari fikih wanita.

Pembahasan tentang busana atau pakaian akan senantiasa terkait erat dengan pembahasan aurat, karena fungsi utama pakaian adalah sebagai penutup aurat. Batasan aurat dalam kajian fiqih Islam dikaitkan dengan ibadah shalat, yang disunakan fuqaha' dalam upaya menutup aurat laki-laki dan perempuan muslim merujuk kepada istilah umum seperti dari *jilbab, khimar, milhaf* dan sebagainya. Sekalipun terma tersebut belum mewakili bentuk dan model busana atau pakaian yang digunakan, tetapi di rasa mampu mengungkap batasan makna busana atau pakaian dalam ajaran syari'at.

Tidak adanya rumusan yang diambil bagaimana bentuk dan model busana atau pakaian Islami mengindikasikan bahwa ajaran Islam memberi keleluasan dan menemukan bentuk dan model pakaian ideal yang tetap mengacu pada norma-norma agama, etika dan ajaran moral. Pakaian merupakan bagian dari produk budaya sekaligus tuntutan Agama dan moral tanpa menapikan adat kebiasaan suatu masyarakat, substansi dari pakaian dalam ajaran Islam adalah pakaian sopan sesuai dengan nilai-nilai sopan santun dan menghindari *tabarruj,* orang yang berpakaian

tapi tampak seperti telanjang, intinya, Islam memandang penting perilaku menutup aurat.

3. Batas-batas Aurat Perempuan

Batas aurat perempuan berbeda-beda tergantung dengan siapa perempuan tersebut berhadapan. Secara umum, perbedaan itu dapat disimpulkan sebagai berikut:[15]

a. Aurat perempuan ketika berhadapan dengan Allah ketika shalat adalah seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan.

b. Aurat perempuan berhadapan dengan mahramnya,

   a. Ulama Syafi'iah berpendapat adalah antara pusat dan lutut. Sama dengan aurat kaum laki-laki atau aurat perempuan.

   b. Al-Malikiah dan Al-Hanabilah berpendapat bahwa aurat perempuan ketika berhadapan dengan mahramnya yang laki-laki adalah seluruh badannya, kecuali muka, kepala, leher, dan kedua kakinya

      yang termasuk mahram adalah:[16]

      a. Suami
      b. Ayah
      c. Ayah suami
      d. Putranya yang laki-laki
      e. Putra suami
      f. Saudara
      g. Putra dari saudara dan saudarinya Perempuan

[15] Fuad Mohd. Fachruddin, *aurat dan jilbab: dalam pandangan mata Islam* (Jakarta. CV Pedoman Ilmu Jaya, 1991), hal 10-11

[16] Maftuh Ahnan dkk, *Risalah Fiqih wanita*, (Surabaya: Terbing Terang), hal 118

h. Laki-laki yang meyertainya, tapi laki-laki itu tidak mempunyai kebutuhan lagi kepada perempuan

i. Anak kecil yang belum mengetahui aurat perempuan

j. Paman (saudara ayah)

k. Paman (saudara ibu)

Adapun pengertian Mahram adalah berasal dari kata harama yang artinya mencegah bentuk masdar dari kata harama yang artinya di haramkan atau dilarang. Dengan demikian, maka mahram secara istilah adalah orang yang haram, dilarang atau dicegah untuk dinikahi.[17]

Imam Ibnu Qudamah menyatakan, mahram adalah semua orang yang haram untuk dinikahi selama-lamanya karena sebab nasab, persusuan dan pernikahan[18]

Sedangkan menurut Imam Ibnu Atsir berkata, mahram adalah orang-orang yang haram untuk dinikahi selama-lamanya seperti bapak, anak,saudarah, paman, dan lain-lain. Selain itu mahram dimasyarakat lebih dikenal dengan istilah khusus yaitu orang-orang yang haram dinikahi karena masih termasuk keluarga dan dengan tambahan tidak membatalkan wudhu bila disentuh.

Masalah mahram dijelaskan Allah Q.S An-Nur ayat 31:

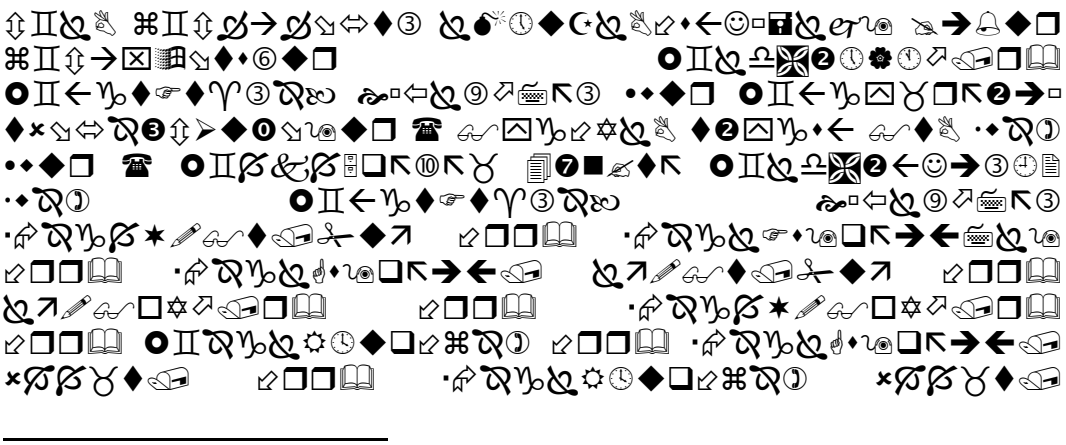

[17] Qomarudin Sholeh, *Ayat-ayat Larangan Dan Perinta*h, (Bandung: CV Diponegoro, 2002) hal, 146

[18] Imam Ibnu Qudamah, al Mughny, (Beirut: Dar al kitab al arabiy, juz VII, tt) hal,470

Artinya: "Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan jangan lah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain ke kerudung kedadanya, dan jangan lah menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau para perempuan (sesama Islam), atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan jangan mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.[19]

Maksud dari ayat diatas menjelaskan bahwa kepada wanita-wanita mukminah, agar mereka menundukkan pandangan mereka terhadap aurat-aurat yang tidak boleh mereka lihat, dan agar memelihara kemaluan mereka dari perkara yang Allah haramkan. Dan janganlah mereka memperlihatkan perhiasan mereka dihadapan kaum lelaki. Akan tetapi, sebaliknya hendaknya mereka berusaha keras untuk menyembunyikannya, kecuali pakaian luar yang biasa mereka kenakan, bila dalam pakaian itu tidak ada unsur yang membangkitkan fitnah, dan hendaknya mereka menurunkan tutup-tutup kepala mereka pada celah-celah terbuka dibagian atas baju mereka yang ada di bagian dada, dan menutup wajah-wajah mereka, sehingga akan tertutup lebih sempurna. Dan janganlah mereka mempertontonkan

[19] Departemen Agama RI, Al-Hikmah*: Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005)

perhiasan mereka yang tersembunyi, kecuali pada suami-suami mereka, sebab suami-suami boleh dilihat oleh ayah-ayah mereka, ayah-ayah suami mereka, anak-anak mereka, anak-anak suami-suami mereka, saudara-saudara lelaki mereka, anak-anak saudara-saudara perempuan mereka, atau perempuan-perempuan-perempuan yang beragama Islam, bukan yang kafir, atau hamba-hamba sahaya yang mereka memiliki, atau para pelayan laki-laki yang sudah tidak memiliki hasrat dan kebutuhan terhadap wanita, seperti orang-orang dungu yang sekedar mengikuti orang lain untuk makan dan minum semata, atau anak-anak laki-laki yang masih kecil yang belum mengerti tentang aurat-aurat wanita, dan belum ada pada mereka nafsu syahwat. Dan janganlah mereka menghentak-hentakkan kaki mereka saat berjalan, supaya memperdengarkan suara perhiasan yang tersembunyi seperti gelang kaki dan lainnya. Dan kembalilah kalian (wahai kaum mukminin) kepada ketaatan kepada Allah dalam perkara yang dia memerintahkan kalian untuk itu, berupa sifat-sifat indah dan akhlak-akhlak terpuji ini, dan tinggalkanlah segala yang menjadi kebiasaan kaum jahiliyah, berupa perilaku-perilaku dan sifat-sifat rendah, dengan harapan kalian dapat beruntung memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.

c. Aurat perempuan ketika berhadapan dengan orang yang bukan mahramnya atau dengan laki-laki asing, berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-ahzab ayat 59:

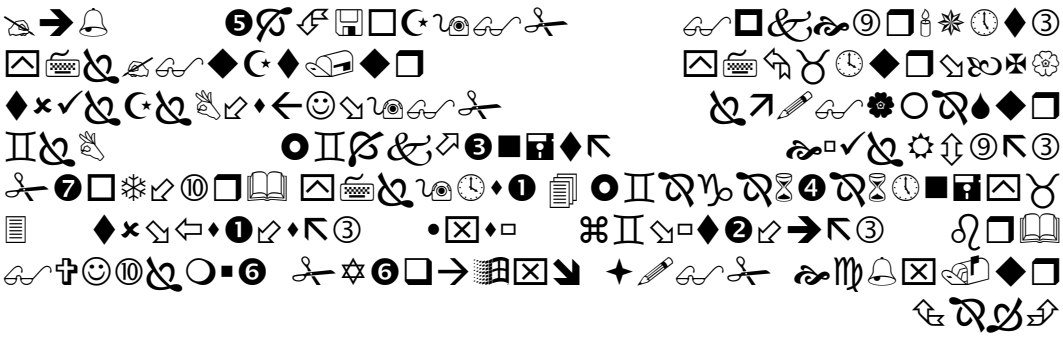

Artinya: *"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan*

jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".[20]

Ulama telah sepakat bahwa selain wajah, kedua telapak tangan dan kedua telapak kaki dari seluruh badan perempuan adalah aurat.

Berikut adalah pendapat para ulama mengenai aurat perempuan:[21]

a) Wajah dan kedua telapak tangan, bukan aurat. Ini adalah pendapat mayoritas madzhab, antara lain: Imam Malik, Ibn Hazm dari golongan Zhahiriyah dan sebagian Syi'ah Zaidiyah, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad dalam riwayat yang masyhur dari keduanya, hanafiyah dan Syi'ah Imamiyah dalam satu riwayat, para sahabat Nabi dan Tabi'in (Ali, Ibn Abbas, Aisyah, Atha, Mujahid, Al-Hasan, dll)
b) Wajah, kedua telapak tangan dan kedua telapak kaki, tidak termasuk aurat. Ini adalah pendapat Ats-Tsauri dan Al-Muzani, Al-Hanafiah, dan Syi'ah Imamiah menurut riwayat yang shahih.
c) Seluruh tubuh perempuan adalah aurat. Ini adalah pendapat Imam Ahmad dalam salah satu riwayat, pendapat Abu bakar dan Abd Rahman dari kalangan Tabi'in
d) Hanya wajah saja yang tidak termasuk aurat, ini juga pendapat Imam Ahmad dalam satu riwayat dan pendapat Daud al-Dzahiri serta sebagian Syi'ah Zaidiah.

4. Aurat perempuan berhadapan dengan perempuan muslimah dan Non muslimah

---

[20] Departemen Agama RI, Al-Hikmah*: Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005)

21 M. Quraish Shihab, jilbab pakaian perempuan muslimah, (Jakarta: Lentera Hati, 2004) hal 52

Adapun aurat perempuan terhadap sesama perempuan adalah sama dengan aurat laki-laki terhadap sesama laki-laki, dan sama dengan aurat perempuan terhadap muhrim lainnya, yakni dari lutut sampai pusat. Jadi telinga, leher, rambut, dada, tangan dan betis bukan merupakan aurat di hadapan mereka.

4. Hukum Menutup Aurat

Islam telah mengatur masalah aurat secara baik. Dalam Islam, aurat harus dijaga dan dipelihara dengan menutup agar tidak terlihat oleh orang lain yang tidak boleh melihatnya. Dasar hukum perintah menutup aurat adalah ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW.

Adapun dasar hukum dari ayat Al-Qur'an adalah surah An-Nur ayat 31 sebagaimana yang telah penulis uraikan di atas. Kemudian dipertegaskan Allah kembali dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat ke 59. Dalam surah An-Nur ayat 31 Allah mengatakan secara umum bagian yang harus ditutupi yang menurut penulis, ini merupakan konsep awal dari bagian tubuh perempuan yang harus dijaga yaitu pertama pandangannya, yang kedua kemaluannya, yang ketiga perhiasan yang ada padanya, dan yang keempat hendaklah menjulurkan kain hingga menutupi bagian dadanya. Dan pada terakhir pada ayat tersebut dikatakanlah yang boleh diperlihatkan hanyalah pada mahramnya sebagaimana yang tertulis pada surat An-Nur ayat 31. Konsep dasar dalam menggunakan pakaian haruslah memenuhi unsur-unsur yang telah disebutkan dalam ayat tersebut. Dan inilah yang dikatakan dasar hukum dari pada menutup aurat perempuan.

Sedangkan surat Al-Ahzab ayat 59 juga dasar hukum menutup aurat namun ayat ini dipahami dengan bentuk pakaian. Dalam ayat ini berisi perintah Allah kepada Nabi Muhammd SAW untuk mengatakan pada istri, anak-anak perempuan, dan

perempuan mukmin, agar mengulurkan kain ke seluruh tubuh mereka agar mudah dikenal dan mereka terbebas dari gangguan. Ayat ini dipahami oleh jumhur ulama sebagai penjelasan tentang batas aurat perempuan yang meliputi seluruh tubuh kecuali wajah dan dua telapak tangan saja yang boleh tampak.

Dasar hukum tentang aurat juga terdapat dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Aisyah ra bahwa Rasulullah SAW bersabda

حَدَّثَنَا هَنَّادٌ حَدَّثَنَا قَبِيصَةُ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ ابْنِ سِيرِينَ عَنْ صَفِيَّةَ ابْنَةِ الْحَارِثِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُقْبَلُ صَلَاةُ الْحَائِضِ إِلَّا بِخِمَارٍ

Artinya: "Allah tidak menerima Shalat wanita (yang sudah) haid kecuali dengan menggunakan kerudung. ***(****H.R. Abu Daud****)***[22]

Yang dimaksud dengan haid ialah dalam ayat diatas artinya, shalat perempuan yang sudah baligh dianggap tidak diterima Allah kecuali dengan mengenakan kerudung, yang menutupi seluruh tubuhnya.

Kemudian dalam riwayat Rasulullah SAW juga bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِقَاقٌ فَأَعْرَضَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتْ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ

Artinya: Dari Aisyah, dia berkata: Asma' binti Abu Bakar menghadap Rasulullah SAW dengan memakai pakaian yang tipis, maka Rasulullah SAW berpaling darinya dan berkata, *"Wahai Asma' Jika wanita telah mengalami haid (baligh) maka dia tidak boleh memperlihatkan auratnya kecuali ini dan ini* —beliau memberi isyarat pada wajah dan kedua telapak tangan.*(H.R. Tirmidzi).*[23]

---

[22] Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, Jilid 3, (Bairut: al-Risalah al-'Alamiyah, 2009), hal 478

[23] Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *al-jami al-kabir*, juz 4,(Beirut:darl al-Ghaubi al-Islami, 1996), hal 492

Kata ini dan ini dalam hadist di atas, menurut Imam Tirmidzi adalah wajah dan dua telapak tangan. Dan ini yang dikatakan oleh jumhur ulama yang boleh tampak dari pada seorang perempuan.

Secara konsepsi dalam Al-Qur'an telah jelas bagian mana saja yang dilarang diperlihatkan juga diperboleh untuk di perlihatkan secara umum. Dengan begitu dapat kita katakan ayat-ayat serta hadist di atas merupakan dasar hukum tentang aurat perempuan.

Menutup aurat itu mutlak wajib (fardhu) sebagaimana dalam surah An-Nur ayat 31. Menutup aurat adalah dengan menggunakan kain atau pakaian yang berfungsi sebagai penghalang (penghambat) pandangan terhadap aurat terbuka.

Dengan demikian kain yang tipis, tembus pandang, atau yang berlubang sudah barang tentu tidak dapat dikategorikan sebagai menutup aurat. Begitu pula pakaian yang begitu tipis (ketat) sehingga tampak lekuk-lekuk anggota tubuhnya, tidaklah dibenarkan dalam ajaran agama Islam sebagai penutup aurat. Dan menutup aurat adalah ciri khusus umat Islam dengan pemeluk agama lain.[24]

Tidak hanya umat Islam, manusia primitif pun selalu menutupi apa yang dinilainya sebagai aurat. Dari ayat yang berbicara tentang penutupan aurat, ditemukan isyarat bahwa untuk merealisasikan penggunaan penutup pada aurat tersebut. Menutup aurat tidak sulit karena dapat dilakukan dengan menggunakan bahan apapun yang tersedia, sekalipun selembar daun (asalkan dapat menutupinya).[25]

---

[24] Maftuh Ahnan dkk, *fiqih wanita*,,, hal. 112

[25] M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*,,, hal. 159

5. Hukum bagi orang yang tidak menutup aurat

Ketika semua diwajibkan maka tentu harus dikerjakan, sebaliknya tidak mengikuti perintah akan menerima ganjaran. Sebagaimana telah diuraikan diatas tentang perintah menggunakan kain untuk menutupi aurat yang mana merupakan kewajiban.

Bisa kita katakan tujuan menutup aurat adalah untuk menjaga laki-laki dan perempuan dari fitnah-fitnah dan memberikan rasa aman bagi keduanya. Orang yang menutup aurat tidak perlun khawatir untuk hidup bermasyarakat sebagaimana layaknya naluri manusia sebagai makluk sosial yang butuh bermasyarakat. Sebab itu Islam dapat juga menjadi seperangkat aturan atau prinsip yang mencegah timbulnya fitnah di antara laki-laki dan perempuan. Islam melarang setiap tingkah laku yang bisa membuat laki-laki tergoda oleh wanita. Karena itu Islam melarang wanita menampakkan aurat dan perhiasannya.

Islam melarang wanita menampakkan perhiasan dengan cara apapun termasuk dengan menghentakkan kaki untuk menghindari keburukan didepan yang tidak pernah diketahui akan terjadi terhadap manusia. Dengan begitu Islam mewajibkan umatnya menutup aurat memiliki alasan yang jelas berikut dengan bukti.

Dalam hadist riwayat Muslim, Rasullullah SAW, bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا.

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, *"Ada dua golongan ahli neraka yang belum pernah aku lihat yaitu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi yang mereka gunakan untuk memukul orang lain dan para wanita yang berpakaian tapi auratnya terlihat yang berjalan melenggak-lenggok, sedangkan kepala mereka bagaikan punuk unta yang miring. Mereka itu tidak akan masuk ke dalam*

> *surga dan juga tidak akan mencium bau surga. Padahal, harum semerbak surga itu dapat dirasakan dari jarak yang begini dan begini."* [26]

Dengan begitu sangatlah jelas larangan Islam terhadap orang-orang yang menampakkan aurat. Di hari pembalasan Allah akan memberikan azab yang pedih bagi mereka yang mengingkari perintah Allah. Hadist diatas memiliki makna redaksi yang jelas dan mudah di pahami, merupakan maksud ketika lelah diwajibkan oleh Allah maka ganjaran bagi yang tidak mengerjakannya pun telah dijelaskan oleh hadis tersebut.

6. Hikmah Menutup Aurat

Suatu kenyataan jika boleh diakui bahwa ada beragam motivasi seseorang memiliki berbusana, bisa untuk menujukkan status, mengikuti mode, dan dapat juga menjaga tampilan semata. Namun orang Islam seharusnya memilih busana berdasarkan pada petunjuk agama. Tidak ada masalah dengan metode atau tampilan modis, atau tampil secara simpel saja, asalkan sesuai syari'at, menutup aurat, rapi , dan juga sopan.

Pakaian untuk menutu aurat (bagian tubuh tertentu) merupakan fitrah manusia. Umumnya kita akan merasa malu dan risih saat bagian tubuh yang tidak biasa tampak, terlihat orang lain. Bagi muslimah, syariat Islam menguatkan fitrah tersebut dengan perintah mengulurkan jilbab sebagai wujud busana takwa. Jadi jilbab adalah busana syariat yang dianjurkan agama pada kaum muslimah dengan ketentuan yang jelas. Secara sosiologis, busana dapat menunjukkan status (kedudukan) dan peran seseorang dalam masyarkat. Jilbab menjadi simbol status

[26] Muslim bin hajaj, *ahi al-Muslim*, (Riyadh: Dar al-Thaibah, 2006), 1021

kedudukan seorang muslimah di dalam masyarakat.[27] Demikian juga pakaian yang digunakan laki-laki muslim harus menutupi auratnya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nur ayat 30.

Secara umum fungsi pakaian adalah untuk melindungi atau identitas yang ada pada diri manusia. Di sisi lain pakaian memberi pengaruh psikologis bagi pemakainya. Kemal Ataturk di Turki, melarang pemakaian *tarbusy* (sejenis tutup kepala bagi pria), dan memerintahkan untuk menggantikannya dengan topi ala barat, karena *tarbusy* dianggapnya mempengaruhi sikap bangsanya serta lambang keterbelakangan.[28]

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat merasakan pengaruh psikologis dari pakaian jika kita pesta. Apabila mengenakan pakaian yang buruk, atau tidak sesuai dengan situasi, maka pemakainya akan merasa rikuh, atau bahkan kehilangan percaya diri, sebaliknya pun demikian. Kaum sufi, sengaja memakai *shuf* (kain wol) yang kasar agar dapat menghasilkan pengaruh positif dalam jiwa mereka.

Dengan begitu dapat kita rasakan hikmah dalam aturan agama memberi petunjuk dalam menjaga dan melindungi manusia dari gangguan serta sebagai bentuk identitas dalam sosial masyarakat. Agama mengetahui kebutuhan manusia dan selalu datang dengan maksud yang jelas terhadap pengikutnya. Islam dengan pedoman Al-Qur'an melalui Nabi Muhammad SAW, mengangkat harkat martabat manusia dengan menjunjung tinggi nilai universal dalam berkehidupan di dunia dan akhirat.

Adapun hikmah menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan adalah:

---

[27] Anton Widyanto dkk, *Menyorot Nanggroe*, (Banda Aceh : Yayasan Pena dan Ar-Raniry Press, 2007), hal 93

[28] *Ibid*,,,, hal.169

i. Terpelihara kemaluan yang merupakan tempat terjadinya keberlangsungan hidup atau perkembangbiakan manusia. Yang nantinya keberlangsungan tersebut direalisasikan melalui pernikahan yang sah.

ii. Terhdindar dari kemaksiatan yang muncul dari cara menggunakan pakaian. Hal ini mencegah dari pandangan yang membangkitkan syahwat pada kaum laki-laki dan sebaliknya laki-laki oleh kaum perempuan. Yang mana gangguan tersebut berupa pelecehan terhadap perempuan dan terhindari laki-laki dari pandangan zina. Hidup bermasyarakat dengan yang selalu memiliki interaksi, menggunakan pakaian dengan tuntutan agama merupakan keharusan.

iii. Tidak menyerupai pakaian laki-laki dengan perempuan dan sebaliknya perempuan tidak menyerupai pakaian laki-laki, setelah menutup aurat penggunaan jilbab pada perempuan juga sebagai bentuk pembeda antara laki-laki dan perempuan sebagaimana fitrah serta perannya masing-masing dalam bermasyarakat.[29]

iv. Tidak menyerupai pakaian non muslim, maksudnya ialah merupakan bentuk identitas kita sebagai muslim. Identitas berdasarkan pada perintah agama yang harus dilaksanakan.

v. Penggunaan jilbab bagi perempuan dapat membawa pengaruh positif untuk lainnya. Sebagai pengajaran bagi orang yang baligh untuk memperlihatkan pada perempuan yang belum baligh, atau seorang ibu kepada anak untuk menggunakan pakaian yang menutupi aurat. Dengan maksud mendidik dan memberi pengetahuan agama sejak dini kepada anak-anak.

---

[29] Ibrahim bin Fathi bin abd al-Muqtadir, *Wanita Berjibab VS Wanita Pesolek*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hal.91

vi. Terhindar dari fitnah dan memberi rasa aman, yaitu baik laki-laki maupun perempuan dapat bebas bergerak tanpa ada rasa takut yang dapat mencelakai atau memfitnah dengan segala keburukan.[30]

vii. Perempuan yang menggunakan pakaian yang menutupi aurat turut serta membantu laki-laki menjaga pandangannya.

viii. Sebagai bukti insan yang mencintai agama, penambah nilai-nilai spiritual dalam diri.

Bila kita perhatikan hikmah dari menurut aurat tersebut di atas,maka tidak ada alasan bagi kita umat Islam untuk tidak menggunakan pakaian yang menutupi aurat hingga menyeluruh. Di samping sebagai perintah Allah SWT juga berikut dengan hikmah yang bisa diterima apabila benar-benar mengikuti perintah Allah SWT. Karena pada akhirnya diri individu manusia itu sendiri yang akan merasakan nikmatnya mengikuti perintah agama.

[30] Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsr al-Munir*,,, hal. 552

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negri Kota Tebing Tinggi. Adapun yang menjadi dasar pemikiran pemilihan lokasi dan waktu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karena letak lokasi adalah sekolah peneliti sendiri sehingga akan lebih memudahkan dalam hal pengenalan objek penelitian.
2. Faktor biaya juga menjadi pertimbangan, dengan meneliti didaerah tempat tinggal diharapkan akan lebih dapat terjangkau sehingga akan mempermudah dan memperlancar dalam melakukukan penelitian.

Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan yaitu pada bulan juli tahun pembelajaran 2018/2019

B. Data dan Sumber Data

Data adalah suatu bahan yang masih mentah yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sehingga menghasilkan informasi yang menunjukkan suatu fakta.[31] Data utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek sampel.

Sedangkan sumber data menurut lofland dan lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya.[32]

---

[31] Riduwan, (2009*) Skala pengukuran variabel – variabel penelitian*, **B**andung : Alfabeta, hal. 5.

[32] Lexi J Meleong, ((2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif.*Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hal. 157

1. Data

Untuk memperoleh data yang berkenaan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpul data:

a. Observasi, yaitu: mengadakan pengamatan secara langsung kelokasi dan obejek penelitian. Dengan pengamatan tersebut peneliti mencatat informasi sebagaimana yang penulis saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan, yang kemudian mencatat seobjektif mungkin.
b. Wawancara, yaitu: mengadakan Tanya jawab kepada informan. Proses wawancara dilakukan dalam lima tahapan:
   1) Menentukan aktor yang di wawancarai.
   2) Mempersiapkan kegiatan wawancara, sift pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji.
   3) Langkah awal, menentukan focus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka dan mempersiapkan catatan sementara.
   4) Pelaksanaan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan.
   5) Menutup pertemuan.
c. Studi dokumen, yaitu: menelaah atau mengkaji dokumen-dokumen yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga data yang dikumpulkan lebih sempurna.

Observasi , wawancara dan studi dokumen dilakukan secara simultan tidak ada yang didahulukan. Manakalah hasil observasi dipandang perlu diperkuat dengan

wawancara akan dilaksanakan wawancara, apabila studi dokumentasi perlu dibuktikan dengan kebenaran dilapangan segera dilakukan observasi.

2. Sumber Data.

Pengumpulan data dari lapangan menggunakan sumber data, yaitu

a. Sumber data primer, yaitu: data yang diperoleh secara langsung dari staf-staf administrasi Man Tebing Tinggi
b. Sumber data sekunder, yaitu: data pendukung yang diperoleh dari guru dan siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Sebelum melakukan observasi peneliti harus terlebih dahulu memahami situasi dan kondisi yaitu untuk mempermudah dalam menyesuaikan diri disekolah. Berkeliling dilingkungan sekolah guru-guru, beserta staf-staf lainnya dan terpenting adalah mengutarakan tujuan penenlitian kepada guru-guru pada mata pelajaran PAI pada tahap ini lebih banyak dimanfaatkan untuk membangun hubungan baik dengan lingkungan tempat penelitian tersebut. Selanjutnya peneliti bisa dengan mudah berkenalan dengan guru-guru sehingga penelitian bisa terlaksana.

2. Wawancara

Setelah melakukan teknik obseravsi, peneliti melakukan teknik wawancara yang mana wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data bersifat terbuka digunakan untuk memperoleh informasi langsung untuk mendapatkan

data yang aktual serta relevan. Tujuan wawancara ini dilakukan yaitu untuk mendapatkan sedikit banyaknya data dan informasi yang dapat membantu peneliti.

3. Dokumentasi

Langkah yang terakhir yaitu dokumentasi metode penelitian yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan peneliti.

D. Teknik Analisis Data

Analisis Data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang mana penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lainnya.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan.

Reduksi data, merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi di dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagai mana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontiniu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara actual dikumpulkan.

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat

pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi data/ pentransformasian proses terus menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.

Hampir sama dengan pendapat Lexy J. Moleong dalam penelitian kualitatif berpendapat bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

Reduksi data yang dimaksud dalam proses ini adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Data yang sudah diedukasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dan mencarinya jika dibutuhkan lagi, dengan kata lain seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan kembali dipilah untuk mengambil mana data yang tepat yang digunakan atau tidak Penyajian data yang didapat dari lapangan yang membahas tentang seluruh pembahasan penelitian dipilih mana-mana saja yang baik dan benar untuk disusn dan memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Dengan data tersebut maka akan dapat memberikan kejelasan mana data substansiv dan mana data pendukung. Sehingga peneliti akan lebih mudah menarik kesimpulan dari data yang ada.

Membuat kesimpulan dalam konteks penelitian dalam mengambil kesimpulan data didapat dari data-data yang telah terkumpul baik dari hasil wawancara yang telah dilakukan, observasi, maupun dari dokumentasi sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil kesimpulan. Dalam mengambil kesimpulan diharapkan kepada peneliti memberikan temuan yang baru yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.[33]

[33] Meleong, J.L, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

E. Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperkuat keshahian data hasil temuan dan koentetikan penelitian, makan peneliti mengacu kepada penggunaan keabsahan data yang terdiri dari:

4. Memperpanjang kehadiran peneliti.

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen. Jadi, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Kehadiran tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumupulkan.

5. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan terhadap cara-cara untuk memperoleh informasi yang shaih. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang diteliti dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan atau isi yang sedang dicari kemudian memutuskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

6. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dan hasil aktif yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, agar penelitian akan mendapatkan masukan dari orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Temuan umum penelitian merupakan hasil temuan yang berkaitan dengan MAN Tebing Tinggi. Adapun temuan umum penelitian sebagai berikut:

a) Letak Geografis

Identitas Madrasah

a. Nama : MAN Tebing Tinggi
b. Nomor Statistik Madrasah : 131112760001
c. NPSN : 10264777
d. Penyelenggaraan Madrasah : Departemen Agama
e. Status : Negeri
f. Tahun Berdiri : 2005
g. Status : Harta Baitul Maal
h. Peringkat Akreditasi : B
i. Nama Kepala Madrasah : Henri Sasti, S.Ag, M.Sc.
j. Alamat Madrasah
    1. Jalan : Baja
    2. Kecamatan : Padang Hilir
    3. Kota/Kab : Tebing Tinggi
    4. Propinsi : Sumatera Utara
    5. Kode Pos : 20365
    6. Telepon : 0621-23238
f. Lintang : 3.323277605402175
g. Bujur : 99.18318629264832
h. Ketinggian : 18
i. Waktu Belajar : Sekolah pagi
j. Luas Tanah : 31.536 m^2
k. Luas Bangunan : 6,8 m^2
l. Halaman : 18,232 m^2

b) Sejarah dan perkembangan MAN Tebing Tinggi

MAN Tebing Tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Baja Kec. Padang Hilir Kota Tebing Tinggi, yang mana sekolah tersebut merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri daerah tersebut. Selain dari fasilitasnya yang cukup memadai sekolah ini juga sudah banyak mengukir prestasi di tingkat regional dan nasional dalam berbagai macam bidang perlombaan setingkat Aliyah.

MAN Tebing Tinggi terletak di Jl. Baja kelurahan sei sigiling, kecamatan padang hilir kota Tebing Tinggi Sumatera Utara. Jarak dari kampus II Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ke MAN Tebing Tinggi itu sekitar 83,2 km dengan waktu ±2 jam untuk menempuh nya. MAN Tebing Tinggi terletak di Jl. Baja dimana didepan nya terdapat pemakaman tionghua dan di belakang sekolah nya ±500 meter terdapat perumahan rusunawa dan disebelah kanan nya ±800 meter terdapat tempat pembuagan akhir sampah organik dan non organik dan di sebelah TPA yang berjarak 800 meter terdapat mesjid khairani yang posisi mesjid nya agak menjorok kedalam. Kemudian sebelah kiri MAN Tebing Tinggi yang berjarak 500 meter terdapat jalan H. Syech Beringin yang mana di jalan H.Syech Beringin itu terletak makam ulama-ulama besar yang posisi nya dibelakang mesjid yang dinamakan mesjid H.Syech Beringin. Kemudian dari simpang Jl. Baja kearah kanan Terdapat SMP Negeri 7 Tebing Tinggi yang mana posisi SMP 7 tersebut terletak 50 meter dari Perumahan Rusunawa.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tebing Tinggi sebelumnya bernama Madrasah Aliyah Swasta pemerintah Kota (MAS Pemko) Tebing Tinggi. Berdiri pada tanggal 2005.

Pada waktu itu Kepala Kantor Departemen Agama bersama panitia pelaksana melakukan audiensi ke kantor walikota. Dalam audiensi itu walikota menyambut baik gagasan berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tebing Tinggi setelah melihat animo masyarakat termasuk beberapa organisasi masyarakat dan organisasi Islam lainnya yang sudah menanti keberadaan Madrasah Aliyah Negeri yang tidak ada satupun Madrasah Negeri di Tebing Tinggi.

Selanjutnya Walikota meminta kepada kepala kantor Departemen Agama dan panitia pelaksana untuk mencari pertapakan lokasi Madrasah. Setelah mendapatkan lokasi yang tepat untuk pertapakan lokasi Madrasah yaitu tanah baitul mal, maka dinota tugaskanlah pegawai Departemen Agama Tebing Tinggi untuk mengelola MAS Pemko Tebing Tinggi diantaranya H. Sujarno, S.Ag sebagai pelaksana Kepala Maadrasah, Darwis Nasution, SE sebagai pelaksana tata usaha, Azwar Surianto, Ma sebagai pelaksana bendahara dan Drs. Amiruddin Nasution, Drs. Sujud, Dra. Mariana dan dibantu tenaga pengajar honorer untuk menerima siswa baru tahun ajaran 2005/2006, sedangkan izin operasionalnya diusulkan ke kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi sumatera utara.

Setelah dikeluarkannya izin operasional nomor: kw.02/5-d/pp.03.2/1319/2005, maka berjalanlah kegiatan belajar mengajar sesuai peraturan pendidikan yang ada. Lokasi sementara berada di eks. SMA Pahlawan jalan Bakti No. 21 Tebing Tinggi. Selama kurang lebih dua tahun MAS Pemko Tebing Tinggi melakukan kegiatan belajar mengajar pemerintah dalam hal ini bapak walikota telah banyak membantu berupa penganggaran dana dari APBD untuk mendukung kegiatan belajar mengajar seperti dana honorer, dana operasional dan lain-lain. Selanjutnya pegawai-pegawai PNS yang dinota tugaskan di MAS Pemko Tebing Tinggi

beraudiensi ke Kepala Kantor Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Tebing Tinggi demi kelancaran tugas-tugas di Madrasah MAS Pemko Tebing Tinggi.

Sejalan dengan animo siswa yang terus berkembang, maka panitia pelaksana dan beberapa Organisasi Islam seperti Al-Washliyah, Muhammaddiyah, Al-Ittihadiyah dan organisasi Islam lainnya didukung DPRD kota Tebing Tinggi mengusulkan pendirian bangunan MAS Pemko Tebing Tinggi dari anggaran dana Pemerintah Daerah.

Dari bantuan pemerintah Daerah ini, maka pada tahap pertama di bulan januari tahun 2007 dibangun lima gedung, tahap kedua pada bulan Oktober 2007 dibangun tiga bangunan, dan tahap ketiga di bulan Maret tahun 2008 dibangun mushollah, ruang tata usaha, ruang kepala Madrasah dan ruang guru, sedangkan tahap keempat pada bulan juni 2008 dibangun dua ruangan yaitu ruang laboratorium dan perpustakaan.

Dalam rangka usulan agar MAS Pemko Tebing Tinggi diubah statusnya dari swasta menjadi negeri dengan berbagai macam petunjuk, maka walikota dan Kepala Kantor Departemen Agama melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Memiliki persyaratan berupa lahan
2. Memiliki sarana dan prasarana
3. Memiliki jumlah murid yang memadai

Pemerintah kota dalam hal ini bapak walikota mengutus tim untuk berangkat kejakarta dalam rangka beraudiensi dengan Menteri Agama, melalui saran/pendapat dari kepala kantor Wilayah Departemen Agama Sumatera Utara.

Dengan keluarnya surat keputusan Menteri Agama RI No: 93 tahun 2009 tanggal 19 juni 2009, maka tanggal 31 Juli 2009 diresmikanlah Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) Tebing Tinggi oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Sumatera Utara dan Walikota Tebing Tinggi.

3. Visi Dan Misi

Rapat kerja dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah. Sekolah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Tantangan sekaligus peluang itu harus direspon oleh MAN Tebing Tinggi, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut.Visi tidak lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak yang terkait (stakeholders) bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait, sehingga seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua, masyarakat, pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya. Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat: (1) filosofis, (2) khas, (3) mudah diingat. Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan oleh sekolah kita, MAN Tebing Tinggi.

a) Visi MAN Tebing Tinggi

Adapun Visi MAN Tebing Tinggi adalah : “ TERWUJUDNYA SISWA/SISWI YANG BEKUALITAS,CERDAS, DAN BERAKHLAK MULIA.

b) Misi MAN Tebing Tinggi

1) Meningkatkan kualitas Pendidikan Agama

2) Meningkatkan kualitas Tenaga Kependidikan

3) Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan

4) Meningkatkan Penghayatan Moral dan Etika Keagamaan

5) Meningkatkan Tata Kelola Managemen yang Baik

4. Struktur Organisasi

Untuk mencapai suatu tujuan organisasi madrasah, perlu adanya keterlibatan seluruh anggota dalam mengelola suatu madrasah tersebut. Susunan pengurus organisasi merupakan langkah dari keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan madrasah tersebut dan didalamnya ada pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan. Menurut data yang saya peroleh dari bagian Tata Usaha dapat dik sasi MAN Tebing Tinngi yang tertera dalam tabel berikut.

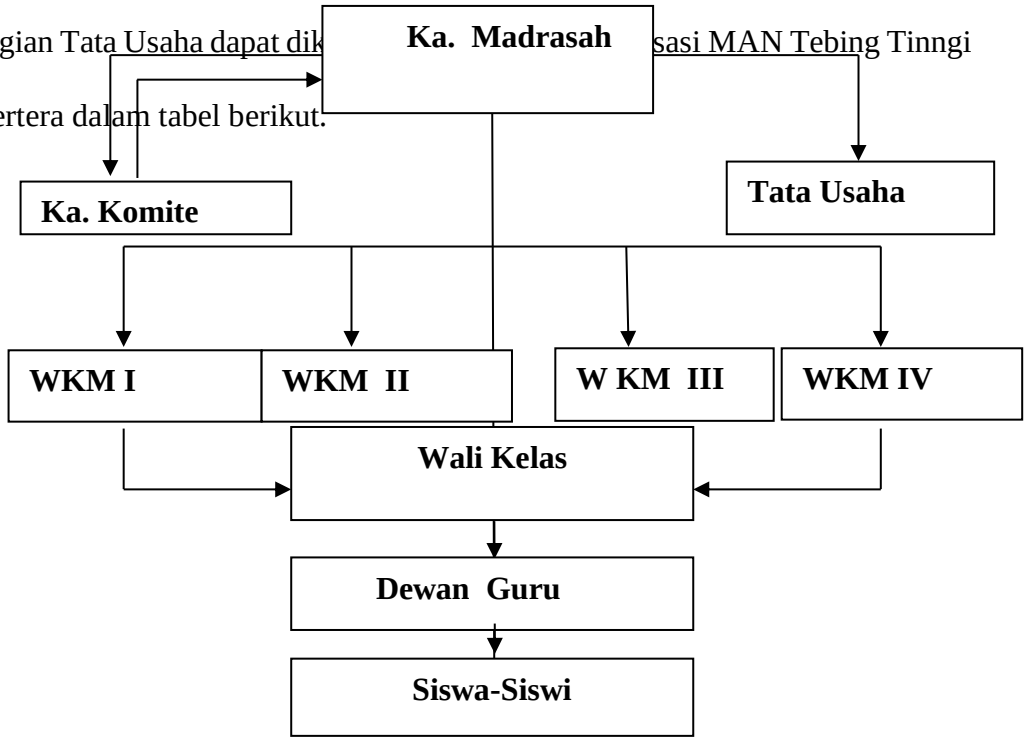

Sumber: Papan data Kepala MAN Kota Tebing Tinggi TP. 2017/2018

Pada tabel tersebut terlibat bahwa Komite Sekolah serta kepala sekolah sama-sama memiliki fungsi mengelola madrasah. Guna mewujudkan visi dan misi madrasah, MAN Tebing Tinggi dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah dan dibantu oleh

empat orang Wakil Kepala Madrasah, sejumlah pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

5. Program kurikuler

a. Remedial

b. Biligual (Arabic And English)

c. Komputer

d. Tahfiz al-Qur'an

Extrakurikuler

a. Pramuka

b. Futsal

c. Kaligrafi

d. Paskibra

6. Tenaga Kependidikan

MAN tebing Tinggi sebagai contoh pusat sumber belajar dan pusat pemberdayaan, memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup memadai kriteria yang telah ditetapkan baik PNS maupun non PNS/Honorer. Jumlah seluruh personil Madrasah ada sebanyak 42 orang, terdiri atas 34 orang guru dan staff tata usaha 8 orang. Sebagaimana yang digambarkan dalam tabel berikut :

a) Keadaan Personil

MAN Tebing Tinggi

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Henri Sasti, S.Ag, M.Sc	Kepala Madrasah
2	Drs. Amiruddin Nasution	WKM II Bid. Kurikulum / Alquran Hadits
3	Dede Mardiana	Bid. Sapras / Bahasa Inggris
4	Endah Mukhlisin Syah	WKM III Bid. Kesiswaan / Fisika
5	Abidah Isya Siregar	Kord. Lab. Fisika
6	Khairun Nuri Ayumi	Kord. Lab. Kimia
7	Aminah	Kord. Lab. Biologi
8	Zulkifli	Kord. Lab. / TIK
9	Shaumi Azani Syahfitri	Bahasa Indonesia
10	Sri Rahmayani	Ekonomi
11	Yudilla Santi Saragih	Bahasa Inggris
12	Aisyah Lubis	Bimbingan konseling
13	Yuliani	Fiqih
14	Ivi Yola Damanik	Matematika
15	Saparuddin Lubis	Bahasa Arab
16	Fatimah Nasution	Akidah Akhlak
18	Buni Purnama	Fiqih
19	Sampai Haji Siregar	Bahasa Arab
20	Syahroni	Bahasa Arab
21	Juairiah	Bahasa Arab
22	Hananda Beby Syam Tanjung	Fiqih
23	Abu Hasan Nasution	Sejarah
24	Adrial Khatib	Geografi/Penjaskes
25	Damayanti Damanik	Fisika
26	Desi Muharni	Kesenian
27	Faisal Wan Suryanto	PPKN
28	Hari Siswandi	Bahasa Inggris/Penjaskes
29	H. Sujarno, S.Ag	WKM I Bid. Kurikulum
30	Ika Risfani	Aqidah Akhlak
31	Sri Sulastri	Matematika
32	Jayusman S.Pd.I	Sosiologi/SKI
33	Lili Sukma Dewi	Bahasa Indonesia
34	Poeri Daswir	Ekonomi
35	Sri Indra Kesuma	Bahasa Indonesia
36	Syafrizal Nasution	SKI
37	Wan Endah Wati Wahyuni Barus	Fisika
38	Darwis Nasution	Kepala Tata Usaha
39	Ahmad Akbar	Tata Usaha
40	Fitri Sovia Nery, S.pd	Tata Usaha

41	Rini Susanti	Tata Usaha
42	Muhammad Abdillah	Tata Usaha
43	Muhammad Ridwan Lubis	Tata Usaha
44	Santun Berutu	Tata Usaha
45	Wahyuni	Tata Usaha

b) Keadaan Siswa

NO	KLS / ROMBEL	JENIS KELAMIN			WALI KELAS
		LK	PR	JLH	
1	X-IPA 1	10	18	28	DEDE MARDIANA
2	X-IPA 2	10	18	28	LILI SUKMA DEWI
3	X-IPS	18	10	28	ADRIAL KHATIB
4	X AGAMA	10	20	30	YULIANI
JLH	**4**	**48**	**66**	**180**	
5	XI-IPA 1	12	18	30	DAMAYANTI DAMANIK
6	XI-IPA 2	10	20	30	WAN ENDAH WATI
7	XI-IPS	9	20	29	SRI SULASTRI
8	XI-AGAMA	12	19	31	ZULKIFLI
JLH	**4**	**43**	**77**	**120**	
9	XII-IPA 1	13	15	28	ABIDAH ISYA SIREGAR.
10	XII-IPA 2	10	20	30	AMINAH
11	XII-IPS	11	18	29	POERI DASWIR
12	XII-AGAMA	10	15	25	IKA RISFANI
JLH	**4**	**44**	**68**	**113**	
TOTAL	**12**	**135**	**211**	**412**	

B. Temuan Khusus Penelitian

1. **Bagaimana Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam menutup Aurat siswi MAN Tebing Tinggi di luar sekolah?**

   Islam Menjadikan Al Qur'an dan hadis sebagai pedoman untuk mengatur segala aspek kehidupan manusia, karena Allah SWT. menjadikan segala sesuatu termasuk aktivitas manusia harus bernilai ibadah dan memberi manfaat termasuk dalam mengenakan pakaian. Mengenakan pakaian dalam Islam diatur sedemikian rupa, tidak sekedar penutup badan dari panasnya matahari dan dingginnya suhu udara, melainkan sebagai sarana beribadah dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. Artinya dengan berbusana sesuai dengan petunjuk dan tuntunan islam dapat dijadikan sebagai sarana meningkatkan iman dan takwa kepada Allah swt., karena sebaik baik perlindungan badan adalah takwa kepada Allah SWT.

   1. Nilai Religius Maksudnya pakaian yang hendak dipakai harus sesuai dengan ketentuan islam baik fungsi maupun tujuannya.pakaian hendaknya berfungsi untu menutup aurat dengan tujuan untuk menjaga dan harga diri manusia serta bernilai ibadah. bagi perempuan,seluruh bagian tubuhnya merupakan aurat,kecuali wajah dan telapak tangan,seedangkan bagi laki laki, aurat yang harus ditutup mulai dari bagian pusar sampai dengan lutut jika mengenakan pakaian tidak sesuai dengan ketentuan di atas, meka tindakan tersebut termasuk melanggar apa yang di tentukan Allah SWT
   2. Nilai estetika Pakaian yang dipakai hendaknya memiliki nilai setetika, yakni nilai seni yang memberikan kepatutan, keindahan dan kebaikan bagi

pemakainya, kamu pada dasarnya manusia merupakan mahluk yang memiliki jiwa seni, sehingga dalam berbaagai model demi menampilakan keindahan seni sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah swt. hanya saja, model busana yang dikembangkan harus tetap di sesuaikan dengan nilai religius sebagai mana yang telah di sebutkan.

3. Nilai medis Tidak kalah pentingnya pakaian hendkanya memiliki nilai medis. yakni untuk melindungi kesehatan manusia dari bebagai penyakit atau gangguan akan, dengan mengenakan pakaian tubuh manusia akan lebih terlindungi dan terjaga dari terik matahari dan dingginnya suhu udara Ketiga kriteria di atas merupakan sati kesatuan,sehingga dalam penerapannya tidak bisa di pisahkan. dalam kondisi apa pun yang tidak bisa di tinggalkan adalah harus memenuhi nilai religius artinya pakaian yang di pakai guna menutup aurat, menjaga kehormatan, serta ibadah kepada Allah SWT

Adapun pengamalan yang dilakukan siswi MAN Tebing Tinggi dalam menutup aurat diluar sekolah adalah sebagai berikut:

a. Memakai celana panjang dan baju lengan panjang

Berkenaan dengan hasil analisis data yang peneliti peroleh mengenai siswi menutup aurat di luar sekolah masih ada sebagian siswi yang penliti amati dalam menutup aurat belum sesuai dengan Syari'at Islam.yakni masih ada di sebagian mereka yang menutup aurat ketika di luar sekolah dengan menggunakan celana panjang dan juga baju lengan panjang hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan pertanyaan pakaian yang seperti apa yang di kenakan saat dirumah atau berpergian?

"Pakaian yang saya pakai ketika di rumah atau berpergian, dengan menggunakan celana panjang dan juga baju lengan panjang, jenis celana

> yang saya pakai berupa celana jeans dan baju yang saya pakai baju kaos kemudian untuk jilbab yang saya pakai saya masih memakai jilbab yang tidak menutupi dada”(Inf.1)

Seperti apa yang telah di jelaskan oleh informan 1 dapat saya pahami bahwa salah satu yang di amalkan oleh sebagian siswi MAN Tebing Tinggi dalam menutup aurat dengan menggunakan celana yang ketat dan baju yang di kenakan juga masih membentuk tubuh, baju yang di pakai juga masih transparan dan jilbab yang di gunakan belum menutupi dada. Pendapat yang sama juga di ungkap kan oleh informan ke2.

> “kalau saya keluar rumah pakaian yang saya gunakan baju kaos dan juga celana panjang kemudian memakai jilbab, dan jilbab yang saya pakai belum menutupi dada, dan kalau di rumah saya biasanya menggunakan celana pendek dan juga tidak memakai jilbab”(Inf.2)

Dari apa yang disampaikan oleh informan kedua dapat disimpulkan bahwa dalam menutup aurat siswi cenderung dengan menggunakan celana dan baju yang masih membentuk tubuh. Kemudian argumen informan satu dan dua di perkuat lagi oleh informan ketiga.

“saya kalau di luar sekolah memakai celana panjang dan baju panjang baru pakai jilbab. Karena saya pulang sekolah kerja di tempat tetangga. memang di sekolah saya memakai jilbab lebar karena itu tuntutan dari sekolah tetapi kalau kerja jilbab yang saya gunakan masih jilbab pendek.” (Inf.3)

Dari pernyataan informan ketiga dapat di simpulkan yang menjadi acuan nya ketika menutup aurat dengan menggunakan celana dan baju panjang di sebab kan karena suatu pekerjaan yang menuntut nya untuk berpakaian seperti itu, celana yang di pakai nya masih ketat dan jilbab yang di gunakan nya juga tidak menutupi dada. kemudian di perkuat lagi oleh Argumen dari informan ke-4 yaitu sebagai berikut:

“pakaian yang saya pakai kalau lagi di luar sekolah lebih sering nya memakai celana panjang dan baju panjang kadang-kadang saya juga memakai Rok dan baju kaos, karena kalau saya memakai rok menurut saya ribet kali kalau pergi-pergi naik kereta takut rok nya masuk ke jari-jari tapi saya tidak pernah memakai celana pendek kalau diluar.” (Inf.4)

Maka Argumen itu pun di timpali lagi oleh informan yang ke 5 yaitu sebagai berikut:

“Ketika berpergian saya selalu memakai celana panjag dan juga baju panjang, celana yang saya pakai tidak ketat tetapi baju yang saya pakai seperti kemeja kadang-kadang saya juga memakai baju kaos yang panjang.(Inf.5)

Dari apa yang disampaikan ke lima informan tersebut dapat disimpulkan bahwa celana panjang dan juga baju panjang adalah pakaian yang dikenakan oleh beberapa siswi MAN saat diluar sekolah walaupun mereka memakai jilbab tetapi pakaian yang mereka pakai belum sesuai dengan syari'at Islam

Setelah peneliti menanyakan tentang pakaian yang seperti apa yang di pakai saat di luar sekolah, maka peneliti menanyakan mengenai kapan siswi memakai baju gamis.

"saya memakai baju gamis kalau ada acara pengajian, undangan dan juga melayat. Gamis yang saya pakai belum sesuai syari'at Islam, gamis yang saya pakai masih bermotif dan saya merasa masih muda jadi kalau harus warna yang gelap-gelap saya rasa seperti keibuan."(inf.1)

Dari pernyataan di atas dapat di pahami bahwa memakai gamis tidak di amalkan nya dalam kehidupannya sehari-hari. Ketika memakai baju gamis warna dan bentuknya pun belum dengan sesuai syari'at Islam, masih memakai baju yang bermode dan bermotif. Kemudian pendapat yang hampir sama dari informan kedua:

"kalau memakai gamis biasanya kalau ke acara formal gitu misalnya pengajian, undangan, melayat baru lah saya memakai baju gamis dan juga jilbab syar'i." (inf.2)

Dapat di tarik kesimpulan bahwa memakai baju gamis di pakai pada saat acara-acara tertentu saja.baju gamis tidak menjadi kan nya acuan untuk menutup auat keseharian nya.kemudian di perkuat lagi oleh Informan ketiga

"Di acara-acara pengajian saya memakai baju gamis, undangan saya juga memakai baju gamis karena saya rasa kalau ke acara formal memakai celana kurang etis(sopan)."(Inf.3)

Dari hasil penelitian dan wawancara maka dapat penulis simpulkan bahwasannya sebagian siswi MAN Tebing Tinggi mengenakan baju gamis pada saat acara-acara formal saja. Dalam keseharian nya mereka lebih cendrung memakai celana dan baju panjang yang belum memenuhi syari'at Islam.

b. Memakai baju Gamis

Setelah peneliti mengamati siswi MAN Tebing Tinggi ketika menutup aurat dengan menggunakan celana panjang dan baju panjang. Kemudian peneliti mewawancarai siswi dengan yang memakai baju gamis. Baju yang di pakai nya sudah sesuai dengan syari'at Islam. Dapat di lihat dari Inf 1 mengatakan:

"ketika di luar sekolah saya menutup aurat dengan menggunakan baju gamis, jilbab syar,i kemudian memakai kaos kaki. Saya berbusanah seperti ini sejak kelas1 MTS kebetulan ayah saya seorang guru ngaji jadi kami anak-anak nya yang putri di wajibkan berbusanah muslimah ketika di luar rumah"(Inf.I)

Dari pernyataan di atas dapat penulis simpulkan dalam menutup aurat sudah sesuai dengan syariat Islam. Baju yang di pakai nya tidak membentuk tubuh dan mengundang pandangan laki-laki kepadanya apa lagi ada faktor yang mendorong nya untuk menutup aurat sesuai dengan syari'at Islam. Kemudian pendapat yang hampir sama oleh informan kedua

"saya memakai pakaian sebagaimana tuntunan dalam islam, yang menutup aurat seluruh tubuh terkecuali wajah dan telapak tangan serta tidak transparan dan tidak berbentuk tubuh (ketat). Terkadang di dalam rumah pun saya tetap berpakaian seperti itu, tidak hanya di luar rumah, karena sudah jadi kebiasaan saya saat di pesantren. Walaupun di depan orang tua kandung lelaki atau saudara kandung lelaki tidak wajib memakai jilbab, dengan makna kalau saya lepas jilbab tidak apa-apa, tetapi saya sudah terbawa kebiasaan di pesantren" (inf.2)

Dapat di pahami bahwa siswi MAN Tebing Tinggi ada yang pindahan dari pesantren, siswi MAN yang menutup aurat sesuai dengan syari'at Islam karena lulusan dari pesantren dan ada juga sebagian orang tua nya guru ngaji di rumah.

Kemudian di perkuat lagi oleh Inf.3

"saya sudah lumayan memahami bagaimana cara berbusana yang benar menurut ajaran Islam. Karena dulu saya memang pernah belajar di pesantren selama 6 tahun. Jadi sekarang saya dalam berbusana memang sudah dari dulu memakai baju-baju yang lengan panjang seperti baju gamis dan memakai jilbab-jilbab besar, yang lebarnya sampai menutup tangan atau siku-siku. Tidak hanya saat saya di luar menutup aurat dengan memakai baju-baju lengan panjang, dirumah saya juga memakai baju lengan panjang. Tapi kalau jilbab yang saya pakai dirumah tidak terlalu besar, tapi tetap sesuai dengan kriteria menutup aurat, walaupun di dalam

rumah dengan orang yang sekandung tidak di wajibkan menutup aurat. Tapi saya sudah nyaman dimana-mana dengan berbusana seperti ini. Terkadang saya juga tidak memakai jilbab di dalam rumah, tapi saat tidak ada orang yang bukan mahram" (Inf.3)

Dari observasi yang telah peneliti lakukan sebagian siswi MAN lulusan danpindahan dari pesantren, jadi mereka menutup aurat dalam keseharian nya sudah terbiasa dengan waktu siswi masih di pesantren dan mereka benar-benar karena adanya faktor dorongan dari orang tua mereka, karena di lihat dari segi latar belakang keluarga nya kebanyakan orang tua dan kakek nya menjadi guru ngaji di rumah.

Beberapa siswi yang telah diwawancarai menyatakan setelah mereka mengenakan pakaian yang dituntut dalam agama, terjadi perubahan sikap, perilaku maupun pergaulannya dalam sehari-hari. Menurut beberapa siswi, dengan mengenakan pakaian yang baik, mereka merasa sikap dan perilakunya menjadi lebih baik. Dalam bergaul pun mereka merasa ada perubahan yang lebih baik.Seperti yang diungkapkan oleh inf.3 , dia menyatakan bahwa:

"Dalam berbicara, saya merasa ada perubahan dalam saya bertingkah laku maupun bergaul. saya lebih berhati-hati agar tidak menimbulkan dosa." (inf.3)

c. Memakai Rok dan baju lengan panjang

Berkenaan dengan hasil analisis data yang peneliti peroleh mengenai siswi menutup aurat di luar sekolah hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan pertanyaan pakaian yang seperti apa yang di kenakan saat dirumah atau berpergian?

" ketika keluar rumah saya memakai baju lengan panjang dan memakai rok. Akan tetapi ketika dirumah biasanya saya memakai baju lengan pendek, walaupun terkadang ada kawan laki-laki yang belajar kelompok di rumah. Tapi tetap memakai jilbab."(Inf.1)

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa pakaian yang di pakai belum terbuat dari kain yang tebal dan menerawang. Dan untuk aurat yang wajib di tutupi nya masih di perlihatkan kepada yang bukan mahram nya. Kemudian pendapat yang hampir sama oleh Informan 2.

"kalau ke luar rumh pakaian yang saya pakai yaitu rok dan baju lengan panjang, tetapi kalau di rumah saya memakai baju lengan pendek "(inf.2)

Dari penelitian di atas dapat penulis simpulkan memang masih ada sebagian siswi MAN tebing tinggi yang belum terlalu memahami batasan-batasan aurat. Dalam keadaan atau kondisi apa dan kapan mereka wajib menutup aurat, itu mereka tidak memahami nya. Sebagian siswi ada yang memakai jilbab, tetapi masih menampakkan bagian-bagian yang seharusnya harus di tutupi dengan jilbab.

Setelah peneliti bertanya mengenai pakaian yang di pakai ketika di luar sekolah kemudian peneliti menanyakan mengapa mereka memilih pakaian tersebut.

"saya memilih pakaian seperti itu karena dari segi menyetrika nya tidak rumit, kalau baju gamis kan rumit, lagian memang saya juga belum memiliki banyak baju gamis jadi pelan-pelan saya menutup aurat dengan menggunakan rok dan baju lengan panjang".(Inf.3)

Dapat di pahami bahwa siswi MAN Tebing Tinggi memilih pakaian tersebut karena peneliti amati mereka ingin mencari yang praktis nya saja dan baju gamis yang di milikinya belum memenuhi kebutuhan nya untuk menutup aurat.Kemudian pendapat yang sama juga di utarakan oleh informan 4

"baju gamis saya belum memadai kalau menutup aurat dengan menggunakan baju gamis,sebenarnya saya kepingin menutup aurat dengan sesuai syari'at namun kendala saya dengan perlengkapan yang saya miliki.tetapi walaupun begitu dari saya memakai rok dulu saya belajar menutup aurat."(Inf.4)

Dari penelitian di atas dapat penulis simpulkan bahwa sebagian siswi memakai rok dan lengan panjang di sebab kan baju gamis (perlengkapan menutup aurat

belum memadai mereka, jadi mereka lebih memfokuskan menutup aurat ketika di luar sekolah dengan menggunakan rok dan lengan panjang terlebih dahulu.

2. **Apa saja Faktor pendukung dan penghambat siswi Man Tebing Tinggi dalam menutup aurat?**

Banyak siswi MAN Tebing Tinggi yang menutup aurat, tentu ada banyak faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, yang menyebabkan siswi MAN Tebing Tinggi banyak berpakaian mengikut syariat agama adalah karena 4 (empat) faktor. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor diri sendiri, faktor lingkungan, dorongan dari teman-teman, dan faktor keluarga. Dari keempat faktor tersebut, berdasarkan hasil wawancara faktor yang paling dominan adalah faktor lingkungan. Selain faktor lingkungan, faktor lain yang cukup banyak di ungkapkan oleh informan adalah faktor kesadaran diri, meskinpun kesadaran diri tersebut juga karena pengaruh lingkungan, didikan dalam keluarga maupun ajaran-ajaran agama yang informan dapatkan baik di sekolah, masyarakat maupun keluarga.

Seperti yang di ungkapkan oleh inf 1 yang mengatakan bahwa:

"Faktor yang paling mendasar dalam saya menutup aurat dan mengenakan pakaian mengikut syariat Islam adalah dari hati yang paling dalam dan tanpa adanya paksaan dari siapapun. Bila hati sudah berkata iya dan mantap, pasti apapun yang akan kita lakukan menjadi terasa menyenangkan."(inf.1)

Kemudian inf.2 juga membenarkan hal itu seperti penegasanya bahwa:

"Faktor yang paling mendasar dalam saya mengenakan pakaian yang baik dalam menutup aurat adalah dari diri sendiri. Dengan ajaran agama yang saya dapatkan saya terdorong untuk mengenakan jilbab. Saya malu kalau mengaku Islam tapi tingkah laku dan perbuatan saya tidak sesuai dengan ajaran agama Islam." (inf.2)

Dari beberapa siswi yang penulis wawancara, ada pula yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong siswi mengenakan pakaian yang baik dalam menurup aurat adalah dorong dari teman-teman untuk selalu menutup aurat. Hal ini seperti yang ditegaskan oleh inf.3:

> "Selama ini, teman-teman di sekolah sering memberikan nasehat mengenai hikmah menutup aurat, meskipun tidak secara langsung mengatakan untuk wajib memakai jilbab, akan tetapi dari apa yang disampaikan membuat saya merasa bahwa menutup aurat banyak sekali keuntungannya dan saya jadi terdorong untuk memakainya. Padahal, awal masuk sekolah MAN saya tidak memakai pakaian yang menutup aurat sepenuhnya".(Inf.3)

Selain alasan dorongan dari teman-teman, ada pula yang berawal dari latar belakang keluarga sehingga sejak kecil informan mengenakan jilbab. Karena informan anak dari seorang tokoh agama, sehingga mempengaruhinya dalam menutup aurat sejak kecil. Seperti penegasan Inf.4 bahwa:

> "Kebetulan kakek saya adalah seorang ustad di desa saya. Orang tua saya juga ustad mengaji di masjid. Dari keluarga yang cukup religi, sehngga ajaran-ajaran yang diterapkan di keluarga saya juga bernuansakan islami, seperti ajuran untuk memakai jilbab dalam menutup aurat." (Inf.4)

Dari faktor lingkungan, informan banyak yang menjadikan hal ini sebagai salah satu faktor utama Siswi MAN Tebing Tinggi banyak mengenakan jilbab, meskipun pada akhirnya kesadaran dari informan sendiri yang menjadikannya mengenakan jilbab. Lingkungan yang paling dominan dalam mempengaruhi siswi untuk mengenakan jilbab adalah lingkungan sekolah. Selain kegiatan di sekolah banyak yang bernuansa islami, di sekolah siswi juga banyak yang mengenakan jilbab lebar dan panjang, ditambah lagi dorongan dari pendidik di sekolah.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh informan 5 pada wawancara yang dilakukan mengatakan bahwa:

“Awalnya memang lingkungan yang sangat dominan dalam mempengaruhi saya untuk mengenakan jilbab. Lingkungan bermain, sekolah, keluarga,semua turut mendorong saya untuk berjilbab. Akan tetapi, lama-lama saya berjilbab bukan dari semua itu, melainkan saya berjilbab karena saya ingin menyempurnakan keislaman saya dengan berjilbab yang baik dan benar.” (Inf.5)

Informan 6 juga mengungkapkan hal yang serupa, yaitu bahwa:

“lingkungan sekolah yang selalu penuh dengan kegiatan-kegiatan Islami menjadikan saya terdorong untuk memakai jilbab. siswinya juga hamper semuanya menggunakan jilbab lebar. Saya juga merasa kalau sebaiknya saya menggunakan jilbab demi kebaikan diri saya sendiri.” (Inf.6)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswi-siswi MAN Tebing Tinggi, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa siswi MAN Tebing Tinggi dalam menutup aurat tidak ada paksaan. Meskipun banyak faktor yang mempengaruhinya dalam menutup aurat, akan tetapi siswi mengakui bahwa dorongan dan ajaran yang didapatkannya yang menggugah hati siswi untuk mengenakan jilbab yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan juga dapat menghindarkan siswi MAN Tebing Tinggi dari perbuatan tercela serta dapat melindunginya dari gangguan laki-laki melihatnya.

Setelah peneliti mewawancarai faktor pendukung nya peneliti juga menanyakan faktor penghambat nya dalam menutup aurat.

“ketika saya menutup aurat, saya kurang percaya diri, saya merasa diri saya aneh dan takut dengan komentar-komentar orang lalu belum ada jilbab yang memadai” (Inf.8)

Kemudian pendapat yang hampir sama yang di katakan oleh Informan 9:

“faktor penghambat saya ketika menutup aurat saya malu di ketawai oleh teman-teman saya dengan pakaian saya yang seperti itu.teman-teman saya megatakan kalau saya menutup aurat sesuai syari’at di bilang seperti ibu-ibu”(Inf.9)

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswi-siswi MAN Tebing Tinggi, secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang menjadi penghambat

siswi Man Tebing Tinggi dalam menutup aurat karena adanya ejekan yang negatif dari teman-teman mereka sehingga untuk menutup aurat sesuai dengan syari'at Islam belum di amalkan oleh sebagian siswi Man Tebing Tinggi.

C. Pembahasan

1. Bagaimana Pengamalan Ajaran Agama Islam dalam menutup aurat siswi Man Tebing Tinggi di luar sekolah

Pengamlan pola penutupan aurat di kalangan Siswi MAN Tebing Tinggi sangat beragam. Hal ini sesuai dengan yang dikemukan oleh Rakhmat, Psikologi Komunikasi, menyatakan bahwa persepsi setiap individu dapat sangat berbeda walaupun yang diamati benar-benar sama.Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada Siswi MAN Tebing Tinggi mengenai pemahaman siswi dalam hal penutupan aurat adalah terkait rapat dengan pemakaian busana muslim/jilbab, mereka menyatakan bahwa busana muslimah yang baik adalah pakaian yang dapat menutupi seluruh aurat, tidak tipis, tidak ketat. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswi mengenai busana muslimah sesuai dengan penafsiran busana muslimah/jilbab.

Menurut Ar Ramaadi yang menyatakan bahwa jilbab/busana muslimah muslim adalah pakaian yang befungsi untuk menutup perhiasan wanita dan auratnya, yaitu pakaian yang menutup seluruh tubuhnya kecuali wajah dan dua telapak. Akan tetapi, untuk menjelaskan mengenai busana muslim/jilbab ternyata sebagian siswi ada yang menganggap bahwa busana muslim berbeda dengan jilbab.Menurut siswi yang penulis wawancara, sebagian ada yang mengungkapkan bahwa jilbab adalah kerudung yang menutupi kepala dan dada. Sedangkan busana muslimah adalah pakaian panjang yang dapat menutup aurat dan dilengkapi dengan kerundung.

Persepsi siswi yang kurang sesuai dengan kriteria pakaian syar'i menurut al-Qur'an dan as-Sunnah dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhinya. [34]

Hal ini seperti yang dikatakan oleh David Krech dan Ricard Crutcfield dalam Jalaludin Rakhmat, mereka mengemukan bahwa seseorang dalam mengamalkan sesuatu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perhatian dan struktural.Dari faktor perhatian, siswi terbiasa melihat orang-orang yang memakai busana panjang dan tertutup di lingkungan sekitarnya.[35] Orang-orang Amani Zakariya Ar Ramaadi, Jilbab Tiada Lagi Alasan Untuk Tidak Mengenakannya, yang menggunakan pakaian seperti itu mengatakan bahwa mereka menggunakan jilbab dalam menutup aurat. Dari pernyataan itulah, siswi terpengaruh dalam mempersepsikan jilbab/busana muslimah, sehingga apa yang dilihat dan didengar siswi dapat mempengaruhi perhatiannya mengenai busana muslimah dalam penutupan aurat yang kemudian menjadikan siswi mempersepsikan penutupan aurat seperti apa yang dilihat dan didengarnya.Dari faktor struktural ini lebih menekankan pada bagaimana stimulus yang berasal dari luar mempengaruhi sistem saraf indvidu. Dari fakta-fakta yang di terima oleh informan mengenai busana muslimah dalam penutupan auarat, menjadikan informan mempersepsikan busana muslimah sesuai dengan stimulus yang diterima informan dari luar. Sebagai contoh, karena banyak yang mengatakan busana muslimah adalah busana yang panjang dan menutupi aurat, maka setiap orang yang menggunakan busana panjang dan menutupi aurat dikatakan memakai busana muslimah. Padahal, yang memakai busana seperti itu tidak hanya muslim saja. Siapa saja berhak memakai busana seperti meskipun dia

---

[34] mani Zakariya Ar Ramaadi, *Jilbab Tiada Lagi Alasan Untuk Tidak Mengenakannya, (S*olo: Pustaka At-Tibya, 2007), hal. 15

[35] alaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 55-57

bukan orang muslim.Berdasarkan faktor-faktor yang diterima oleh informan dalam mempersepsikan mengenai penutupan aurat cukup baik dan respon yang positif. Pemahaman mereka terhadap penutupan aurat ini memberikan hasil berupa ketuntasan pengamalan penutupan aurat yang baik walaupun bukan secara menyeluruh. Pengetahuan dan pemahaman yang dimilik oleh siswi mengenai nilai-nialai agama yang mengatur pola penutupan aurat seorang muslim cukup baik, karena hamper sesuai dengan apa yang ada tertuang dalam al-Qur'an dan hadis meskipun belum begitu detail pemahaman yang mahasiswa ketahui. Meskipun demikian, pendapat yang disampaikan oleh beberapa siswi sudah sesuai dengan apa yang tertulis dalam surat an-Nur ayat 31 mengenai gambaran umum penutupan aurat secara garis besarnya.

Selain itu, dari sudut sikap dan perlaku, ketika siswi ditanya seputar keyakinannya dalam menutup aurat mereka menjawab sudah yakin dan mantap dalam mengenakannya. Akan tetapi, keyakinan dan kemampuan yang mereka miliki tersebut ternyata tidak semua siswi menjalankannya. Berdasarkan hasil wawancara dan juga pengamatan di lapangan, ternyata tidak sedikit mahasiswa yang mengenakan pakaian yang sebaiknya hanya pada saat mereka di acara Formal saja. Di luar dari waktu sekolah, banyak siswi yang tidak mengenakan jilbabnya secara sempurna. Ada yang memakai baju tipis dan ada pula yang tidak mengenakan koas kaki. Meski demikian, tidak semuanya seperti demikian. Ada pula siswi yang tetap konsisten mengenakan jilbabnya saat sekolah, maupun di luar sekolah.Dari sikap maupun perilaku yang siswi tunjukkan tersebut, apabila dikaji dengan fungsi moral, biasa dikatakan kurang sinkronnya antara kerja jiwa dan otak, dimana kemauan itu diletakkan sebagai indikator, supaya hidup ini dapat ditempuh dengan harmonis.

Dalam kenyataan, manusia hidup memang mempunyai otonomi atas dirinya, akan tetatpi manusia tidak bebas sepenuhnya. Dalam kehidupan manusia terikat pada ketentuan-ketentuan yang ada dalam masyarakat. Ketentuan-ketentuan itu merupakan sumber moral yang salah satu diantaranya adalah ketentuan agama yang berdasarkan wahyu. Agama Islam mengajarkan umatnya untuk mengenakan jilbab dalam penutupan aurat, seperti yang tertuang dalam al-Quran surat al-Ahzab ayat 33.

7. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat siswi man tebing tinggi saat menutup aurat.

Melalui faktor-faktor penyebab siswi man Tebing Tinggi menutup aurat, berdasarkan hasil wawancara, telah didapatkan empat faktor yang mempengaruhi siswi MAN Tebing Tinggi dalam menutup aurat. Faktor diantaranya adalah faktor dari lingkungan, kesadaran diri, dorongan dari teman-teman, dan juga latar belakang keluarga.Berdasarkan apa yang telah di ungkapkan oleh informan, maka faktor-faktor pendukung siwi MAN Tebing Tinggi adalah sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan

Siswi menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dirinya dalam menutup aurat adalah faktor lingkungan terutama lingkungan sekolah. Di sekolah, semua siswi nya menggunakan jilbab lebar. Selain itu, ajaran yang didapat serta kebiasaan di sekolah yang kesehariannya melakukan kegiatan berbau Islami menjadikan siswi semakin yakin dalam menutup aurat dengan pakaian yang baik. Dengan adanya pengaruh dari lingkungan sekolah, siswi MAN Tebing Tinggi lebih tertarik untuk memelihara aurat mereka.

b. Faktor Dari Diri

Dari apa yang telah informan sampaikan mengenai faktor-faktor menyebabkan mereka menutup aurat, salah satu diantaranya adalah faktor dari dalam diri sendiri. Ini menunjukkan bahwa siswi berinisiatif untuk mengenakannya tanpa menunggu disuruh maupun dipaksakarena kemauan dirinya sendiri untuk memelihara aurat.Seseorang yang merasa malu karena bagian tubuhny terlihat, maka orang tersebut akan berusaha untuk menutupnya. Beberapa mahasiswa ada yang mengungkapkan bahwa dia tidak ingin diganggu oleh laki-laki yang melihatnya karena pakaian yang dikenakannya mengundang nafsu syahwat. Oleh karena itu, mahasiswa memilih untuk mengenakan jilbab agar tubuhnya dapat terlindung dan tertutup dengan baik.Selain itu, berdasarkan hasil wawancara siswi menyatakan bahwa dirinya mendapatkan ajaran mengenai agama Islam yang menyatakan bahwa apabila seseorang tidak mentaati aturan dari Allah maka akan mendapatkan siksa. Sedangkan bagi yang melakukannya akan mendapatkan pahala. Dengan mengenakan jilbab bagi menutup aurat secara baik dan benar, manusia akan mendapatkan pahala, dan untuk yang tidak mengenakan jilbabnya dengan baik, maka akan berdosa dan nantinya kan mendapatkan siksa atas dosa-dosa yang diperbuatnya.

d. Faktor Latar Belakang Keluarga

Beberapa siswi menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhinya dalam menutup aurat adalah dari faktor latar belakang keluarga. siswi yang berasal dari keluarga agamis, cenderung menggunakan jilbab sejak kecil. Menurut siswi yang penulis wawancara, di rumahnya hampir setiap hari di tanamkan nilai-nilai agama oleh kedua orang tuanya maupun kakeknya, karena orang tua maupun kakeknya adalah seorang ustad mengaji. Dari pernyataan yang

disampaikan oleh siswi mengenai latar belakang keluarga yang juga menjadi faktor penyebab siswi menggunakan jilbab.

e. Faktor Dorongan dari Teman-teman

Meskipun secara kesehariannya sekolah tersebut melakukan kegiatan berbau Islam. Siswi MAN Tebing Tinggi mengakui bahwa salah satu faktor pendorong mereka mengenakan jilbab adalah karena adanya dorongan dari teman-teman. Nasehat untuk mengenakan jilbab yang sering diutarakan oleh sahabat-sahabat menjadikan salah satu alasan mahasiswa memelihara untuk menjaga aurat dengan mengenakan jilbab yang sepatutnya.

Dan Faktor penghambat yaitu karena adanya ejekan dari teman-teman mereka jadi mereka kurang percaya diri dan karena itu lah yang menyebabkan mereka untuk tidak menutup Aurat secara syari'at

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

a. Bagaimana pengamalan ajaran Agama dalam menutup aurat siswi MAN Tebing Tinggi di luar sekolah.

Berdasarkan kajian penelitian terhadap pengamalan Ajaran Agama siswi Man Tebing Tinggi tentang menutup Aurat dapat disimpulkan sebagai berikut:

Persepsi MAN Tebing Tinggi dalam mengetahui aurat pada umumnya sudah bagus dan sesuai apa yang diajarkan oleh Agama Islam, yaitu bahwa menutupi aurat seorang muslimah adalah dengan memakai pakaian yang baik, busana muslimah atau jilbab. Namun demikian, teori dengan prakteknya tidak sepenuhnya sinkron karena segelintir siswi Man Tebing Tinggi meyakini jilbab yang mereka kenakan, akan tetapi keyakinan itu ada yang hanya diterapkan di sekolah saja. Meskipun ada pula yang tetap konsisten mengenakannya saat di luar sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tahap pemahamahan mereka terhadap tuntutan menutup aurat sangat memberi respon yang positif dan baik.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam menutup aurat

Persepsi mereka juga sebenarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang menyebabkan siswi Man Tebing Tinggi menutup aurat dengan mengenakan jilbab bagi memelihara aurat mereka. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor lingkungan, kesadaran diri, dorongan dari teman-teman dan Latar belakang keluarga.sedangkan faktor penghambat nya yaitu karena adanya ejekan yang negatif dari tema

c. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh beberapa hal yang patut untuk disampaikan, yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada muslimah untuk lebih tertarik dalam mengetahui dan memahami mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan aurat serta mengaplikasikan pengetahuan dan pemahaman menutup aurat dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat secara optimal bagi penulis khususnya, dan para pembaca serta yang membutuhkan pada umumnya.
3. Selanjutnya penulis mengharapkan adanya penelitian lanjut mengenai penutupan aurat dari pembahasan yang belum ada di sini, dikarenakan penulisan ini masih jauh dari kata sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, Al-Hikmah*: Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005)

Abdul Halim Abu Syuqqoh, *Kebebasan wanita jilid 4*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogkarta: Pustaka pelajar, 1995),

James, Julian M. Dan Jhon Alfred, *The Accelerated Learning for personality, ter.* Tom Wahyu, (Yogyakarta: Pustaka baca, 2008)

Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)

RMA Hanafi, Pendidikan Agama Islam untuk perguruan Tinggi (Yohyakarta:Philosophy Press, 2001)

Drs Supriadi M.Ag dan Dra. Hasanah, M.Ag&drs, Pabali H.Musa M.Ag *Buku ajar pendidikan agama Islam*, (Jakarta: CV Grafika Karya Utama, 2011)

Huzaemah Tahido Yanggo, *Fiqih perempuan kontemporer*, (Jakarta: Ghaliah Indonesia, 2010)

M. Quraish Shihab, *Jilbab pakaian perempuan muslimah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004)

Abu Mujadiddul Islam Mafa, dan Lailatus Sa'adah, *memahami aurat perempuan*, (Lumbung Insani, 2011)

Fuad Mohd. Fachruddin, *aurat dan jilbab: dalam pandangan mata Islam* (Jakarta. CV Pedoman Ilmu Jaya, 1991)

Maftuh Ahnan dkk, Risalah Fiqih Wanita, (Surabaya: Terbing Terang)

Qomaruddin Sholeh, *Ayat-ayat Larangan dan perintah*, (Bandung: CV Diponegoro, 2002)

Imam Ibnu Qudamah, al Mughny, (Beirut: Dar al kitab al arabiy, juz VII, tt)

Departemen Agama RI, Al-Hikmah: *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005)

Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, jilid 3, (Bairut: al-Risalah al-'Alamiyah, 2009)

Muhammad bin Isa al-Tirmidzi, *al-jami al-kabir*, juz 4, (Beirut:darl al-Ghaubi al-Islami, 1996)

Muslim bin hajaj, *ahi al-Muslim*, (Riyadh: Darl al-Thaibah, 2006)

Anton Widyanto dkk, *Menyorot Nanggroe*, (Banda Aceh : Yayasan Pena dan Ar-Raniry Press, 2007)

Ibrahim bin Fathi bin abd al-Muqtadir, *Wanita Berjilbab VS Wanita Pesolek*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008)

Meleong, J.L, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)

mani Zakariya Ar Ramaadi, *Jilbab Tiada Lagi Alasan Untuk Tidak Mengenakannya*, *(S*olo: Pustaka At-Tibya, 2007)

alaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

Lampiran 1

TEKNIK ANALISIS DATA

A. Reduksi Data

1. Pengamalan ajaran Agama Islam dalam menutup aurat siswi Man Tebing Tinggi di luar sekolah.
   (a) sebagian memakai celana panjang dan baju lengan panjang
   (b) sebagian memakai pakaian yang tidak ketat dan tidak Transparan
   (c) sebagian memakai Rok dan baju lengan panjang
2. faktor pendukung dan penghambat dalam menutup aurat

(a) faktor pendukung: (1) faktor Lingkungan, (2)faktor Dari Diri, (3)faktor Latar Belakang keluarga, dan (4) Faktor dorongan dari teman-teman

(a) Faktor Penghambat: (1) ejekan yang negatif dari teman-teman

LAMPIRAN

Lampiran 2:

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK
MENGUMPULKAN INFORMASI
"PENGAMALAN AJARAN AGAMA ISLAM DALAM MENUTUP AURAT SISWI MAN TEBING TINGGI DI LUAR SEKOLAH"

Instrumen Wawancara Dengan Siswi Man Tebing Tinggi

a. Memakai celana panjang dan baju lengan panjang
   1. Seperti apakah pemahaman anda mengenai aurat?
   2. Sejak kapan anda mulai menutup aurat?
   3. Bagaimana pakaian yang anda pakai dalam keseharian anda?
   4. Ketika kapan anda menutup aurat sesuai syari'at Islam?
   5. Apa yang anda Rasakan saat menutup aurat?

b. Memakai baju yang tidak ketat (gamis) dan tidak Transparan
   1. Seperti apakah pemahaman anda mengenai aurat?
   2. Sejak kapan anda mulai menutup aurat?
   3. Bagaimana pakaian yang anda pakai dalam keseharian anda?
   4. Apa yang anda rasakan saat menutup aurat?
   5. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat anda ketika menutup aurat?

c. Memakai rok dan baju lengan panjang
   1. Seperti apakah pemahaman anda mengenai aurat?
   2. Sejak kapan anda mulai menutup aurat?
   3. Bagaimana pakaian yang anda pakai dalam keseharian anda?
   4. Apa yang anda rasakan saat menutup aurat?
   5. Mengapa anda menutup aurat dengan pakaian yang seperti itu?

Lampiran 3:

INSTRUMEN OBSERVASI

Nama siswi : Ade Mila Hasibuan
Tempat Wawancara : Rumah Informan
Tanggal : 22 juli 2019
Waktu : 16.00 wib
Observasi : pertama

Berilah tanda (v) pada kolomnya apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda (v) cek pada kolom tidak apabila aspek yang di amati tidak muncul serta tuliskan deskripsi aspek yang diamati jika di perluka.

NO	Aspek-aspek yang di amati	Pemunculan hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Mengerti tentang makna menutup aurat	V	
2	Menggunakan pakaian yang berbahan tipis		v
3	Menutup aurat hanya jika di perlukan saja	V	
4	Menggunakan jilbab di depan laki-laki yang bukan mahrom	V	
5	Pakaian yang di gunakan selalu mengikuti trend mode	V	
6	Memakai baju yang membentuk tubuh		v
7	Pakaian yang di gunakan sudah sesuai dengan syari'at Islam		v
8	Pakaian yang di gunakan di beri wewangian yang menyengat	V	
9	Menggunakan jilbab syar,i		v
10	Memakai kaos kaki		v

Lampiran 4:

Hasil Wawancara

Tanggaal : 27 Juli 2019

Partisipan yang di wawancarai : Ade Mila Hasibuan

Tempat : Meja piket

Waktu : 10.00 wib

Observasi : kedua

Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
Wawancara dengan siswi yang memakai celana panjang dan baju lengan panjang	
1. Seperti apakah pemahaman anda mengenai aurat?	Menurut saya aurat adalah bagian tubuh yang harus di tutupi, jika aurat tersebut terlihat dengan orang maka yang melihat akan mendapatkan dosa dan yang sengaja memperlihatkan aurat tersebut juga akan mendapatkan dosa.
2.Sejak kapan anda mulai menutup aurat?	Saya menutup aurat sejak SMP dan saya mulai menutup nya berawal dari memakai jilbab.
3.Bagaimana pakaian yang anda pakai dalam keseharian anda?	pakaian yang saya pakai ketika dirumah yaitu pakaian kaos dan juga celana panjang.kadang-kadang kalau dirumah saya sering juga memakai celana pendek dan baju kaos, saya memakai celana pendek kalau posisi saya dirumah sendiri tetapi kalau keluar rumah kalau misalnya ke kede menggunakan baju panjang dan celana panjang baru pakai jilbab
4.Ketika kapan anda memakai baju gamis?	saya memakai baju gamis kalau ada acara pengajian, undangan dan juga melayat. Gamis yang saya pakai belum sesuai syari'at Islam, gamis yang saya

	pakai masih bermotif dan saya merasa masih muda jadi kalau harus warna yang gelap-gelap saya rasa seperti keibuan
5.Apa yang anda Rasakan saat menutup aurat?	Yang saya rasakan ketika menutup aurat nyaman.

Lampiran 4:

INSTRUMEN OBSERVASI

Nama siswi : Windari Nasution
Tempat Wawancara : Rumah Informan
Tanggal : 30 juli 2019
Waktu : 16.00 wib
Observasi : ketiga

Berilah tanda (v) pada kolomnya apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda (v) cek pada kolom tidak apabila aspek yang di amati tidak muncul serta tuliskan deskripsi aspek yang diamati jika di perluka.

NO	Aspek-aspek yang di amati	Pemunculan hasil Pengamatan	
	5	Ya	Tidak
1	Mengerti tentang makna menutup aurat	v	
2	Menggunakan pakaian yang berbahan tipis		v
3	Menutup aurat hanya jika di perlukan saja	v	
4	Menggunakan jilbab di depan laki-laki yang bukan mahrom	v	
5	Pakaian yang di gunakan selalu mengikuti trend mode	v	
6	Memakai baju yang membentuk tubuh		v
7	Pakaian yang di gunakan sudah sesuai dengan syari'at Islam		v
8	Pakaian yang di gunakan di beri wewangian yang menyengat	v	
9	Menggunakan jilbab syar,i		v
10	Memakai kaos kaki		v

Lampiran 5:

Hasil Wawancara

Tanggal : 30 Juli 2019

Partisipan yang di wawancarai : Windari Naution

Tempat : Meja piket

Waktu : 10.00 wib

Observasi : ke empat

Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
Wawancara dengan siswi yang memakai celana panjang dan baju lengan panjang	
1. Seperti apakah pemahaman anda mengenai aurat?	Menurut saya aurat adalah bagian tubuh yang harus di tutupi, mulai dari Rambut sampai kaki
2.Sejak kapan anda mulai menutup aurat?	Saya menutup aurat sejak SMP dan saya mulai menutup nya berawal dari memakai jilbab.
3.Bagaimana pakaian yang anda pakai dalam keseharian anda?	kalau saya keluar rumah saya selalu memakai celana panjang dan baju panjang tetapi celana yang saya pakai tidak ketat dan baju yang saya pakai baju kaos baru saya pakai jilbab. Karena kalau saya keluar Rumah tidak memakai jilbab orang tua saya marah walaupun pakaian yang saya pakai belum sesuai dengan syari'at Islam Tetapi Jilbab selalu saya pakai.
4.Ketika kapan anda memakai baju gamis?	kalau memakai gamis biasanya kalau ke acara formal gitu misalnya pengajian, undangan, melayat baru lah saya memakai baju gamis dan juga jilbab syar'i."
5.Apa yang anda Rasakan saat menutup aurat?	Yang saya rasakan ketika menutup aurat nyaman tidak di lihat oleh laki-laki

Lampiran 6:

INSTRUMEN OBSERVASI

Nama siswi : Fitria Ramadhani
Tempat Wawancara : Rumah Informan
Tanggal : 1 Agustus 2019
Waktu : 16.00 wib
Observasi : kelima

Berilah tanda (v) pada kolomnya apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda (v) cek pada kolom tidak apabila aspek yang di amati tidak muncul serta tuliskan deskripsi aspek yang diamati jika di perluka.

NO	Aspek-aspek yang di amati	Pemunculan hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Mengerti tentang makna menutup aurat	v	
2	Menggunakan pakaian yang berbahan tipis		v
3	Menutup aurat hanya jika di perlukan saja	v	
4	Menggunakan jilbab di depan laki-laki yang bukan mahrom		v
5	Pakaian yang di gunakan selalu mengikuti trend mode	v	
6	Memakai baju yang membentuk tubuh		v
7	Pakaian yang di gunakan sudah sesuai dengan syari'at Islam		v
8	Pakaian yang di gunakan di beri wewangian yang menyengat	v	
9	Menggunakan jilbab syar,i		v
10	Memakai kaos kaki		v

Lampiran 7:

Hasil Wawancara

Tanggal : 7 Agustus 2019

Partisipan yang di wawancarai : Fitria Ramadhani

Tempat : kantin

Waktu : 10.00 wib

Observasi : ke enam

Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
Wawancara dengan siswi yang memakai celana panjang dan baju lengan panjang	
1. Seperti apakah pemahaman anda mengenai aurat?	Aurat adalah kemaluan seorang perempuan, maka jika seorang wanita tidak menutup auratnya berarti dia telah memperlihatkan kemaluannya sendiri
2.Sejak kapan anda mulai menutup aurat?	Saya menutup aurat sejak SMA Kelas 1 dan saya mulai menutup nya berawal dari memakai jilbab.
3.Bagaimana pakaian yang anda pakai dalam keseharian anda?	pakaian yang saya pakai saat kalau lagi di luar sekolah lebih sering nya memakai celana panjang dan baju panjang kadang-kadang saya juga memakai Rok dan baju kaos, karena kalau saya memakai rok menurut saya ribet kali kalau pergi-pergi naik kereta takut rok nya masuk ke jari-jari tapi saya tidak pernah memakai celana pendek kalau diluar.
4.Ketika kapan anda memakai baju gamis?	Di acara-acara pengajian saya memakai baju gamis, undangan saya juga memakai baju gamis karena saya rasa kalau ke acara

	formal memakai celana kurang etis(sopan).
5.Apa yang anda Rasakan saat menutup aurat?	Yang saya rasakan ketika menutup aurat terhindar dari pandangan laki-laki yang menimbulkan nafsu.

Lampiran 8

INSTRUMEN OBSERVASI

Nama siswi : Anggita Syahrani
Tempat Wawancara : Mesjid Raya
Tanggal : 5 Agustus 2019
Waktu : 17.00 wib
Observasi : ketuju

Berilah tanda (v) pada kolomnya apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda (v) cek pada kolom tidak apabila aspek yang di amati tidak muncul serta tuliskan deskripsi aspek yang diamati jika di perluka.

NO	Aspek-aspek yang di amati	Pemunculan hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Mengerti tentang makna menutup aurat	v	
2	Menggunakan pakaian yang berbahan tipis		v
3	Menutup aurat hanya jika di perlukan saja		v
4	Menggunakan jilbab di depan laki-laki yang bukan mahrom	v	
5	Pakaian yang di gunakan selalu mengikuti trend mode	v	
6	Memakai baju yang membentuk tubuh		v
7	Pakaian yang di gunakan sudah sesuai dengan syari'at Islam	v	
8	Pakaian yang di gunakan di beri wewangian yang menyengat		v
9	Menggunakan jilbab syar,i	v	
10	Memakai kaos kaki	v	

Lampiran 9

Hasil Wawancara

Tanggal : 10 Agustus 2019

Partisipan yang di wawancarai : Anggita Syahrani

Tempat : Aula

Waktu : 15.00 wib

Observasi : ke delapan

Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
Wawancara dengan siswi yang memakai baju tidak ketat (gamis) dan tidak Transparan	
1. Seperti apakah pemahaman anda mengenai aurat?	Aurat adalah bagian tubuh yang wajib di tutupi, jika tidak maka akan melanggar syariat dan hukum Islam. Bagi wanita auratnya seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.
2.Sejak kapan anda mulai menutup aurat?	Saya menutup aurat di ajari oleh orang tua saya sejak SD kelas I
3.Bagaimana pakaian yang anda pakai dalam keseharian anda?	saya memakai pakaian sebagaimana tuntunan dalam islam, yang menutup aurat seluruh tubuh terkecuali wajah dan telapak tangan serta tidak transparan dan tidak berbentuk tubuh (ketat). Terkadang di dalam rumah pun saya tetap berpakaian seperti itu, tidak hanya di luar rumah, karena sudah jadi kebiasaan saya saat di pesantren. Walaupun di depan orang tua kandung lelaki atau saudara kandung lelaki tidak wajib memakai jilbab, dengan makna kalau saya lepas jilbab tidak apa-apa, tetapi saya

	sudah terbawa kebiasaan di pesantren.
4.Apa Faktor pendukung anda dalam menutup aurat?	Kebetulan kakek saya adalah seorang ustad di desa saya. Orang tua saya juga ustad mengaji di masjid. Dari keluarga yang cukup religi, sehngga ajaran-ajaran yang diterapkan di keluarga saya juga bernuansakan islami, seperti ajuran untuk memakai jilbab dalam menutup aurat.
5.Apa yang anda Rasakan saat menutup aurat?	Yang saya rasakan ketika menutup aurat terhindar dari pandangan laki-laki yang menimbulkan nafsu.

Lampiran 10

INSTRUMEN OBSERVASI

Nama siswi : Shinta Devi
Tempat Wawancara : Rumah informan
Tanggal : 22 Agustus 2019
Waktu : 17.00 wib
Observasi : ke sembilan

Berilah tanda (v) pada kolomnya apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda (v) cek pada kolom tidak apabila aspek yang di amati tidak muncul serta tuliskan deskripsi aspek yang diamati jika di perluka.

NO	Aspek-aspek yang di amati	Pemunculan hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Mengerti tentang makna menutup aurat	v	
2	Menggunakan pakaian yang berbahan tipis		v
3	Menutup aurat hanya jika di perlukan saja	v	
4	Menggunakan jilbab di depan laki-laki yang bukan mahrom	v	
5	Pakaian yang di gunakan selalu mengikuti trend mode	v	
6	Memakai baju yang membentuk tubuh		v
7	Pakaian yang di gunakan sudah sesuai dengan syari'at Islam	v	
8	Pakaian yang di gunakan di beri wewangian yang menyengat	v	
9	Menggunakan jilbab syar,i	v	
10	Memakai kaos kaki	v	

Lampiran 11

Hasil Wawancara

Tanggal : 28 Agustus 2019

Partisipan yang di wawancarai : Shinta Devi Tarigan

Tempat : Aula

Waktu : 10.00 wib

Observasi : ke sepulu

Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
Wawancara dengan siswi yang memakai Rok dan baju lengan panjang	
1. Seperti apakah pemahaman anda mengenai aurat?	Aurat adalah suatu ketentuan yang di anjurkan oleh Allah untuk menjaga diri baik dari pandangan atau tingkah laku yang negatif.
2.Sejak kapan anda mulai menutup aurat?	Saya menutup aurat memakai jilbab kelas 3 SMP
3.Bagaimana pakaian yang anda pakai dalam keseharian anda?	ketika keluar rumah saya memakai baju lengan panjang dan memakai rok. Akan tetapi ketika dirumah biasanya saya memakai baju lengan pendek, walaupun terkadang ada kawan laki-laki yang belajar kelompok di rumah. Tapi tetap memakai jilbab.”
4.mengapa anda memilih pakaian seperti ini?	baju gamis saya belum memadai kalau menutup aurat dengan menggunakan baju gamis,sebenarnya saya kepingin menutup aurat dengan sesuai syari’at namun kendala saya dengan perlengkapan yang saya miliki.tetapi walaupun begitu dari saya memakai rok dulu saya belajar menutup aurat.

5.Apa yang anda Rasakan saat menutup aurat?	Ketika saya menutup aurat saya merasa tidak di ganggu oleh laki-laki, dan tubuh saya terlindungi dari paparan sinar matahari

DOKUMENTASI

MENUTUP AURAT SESUAI SYARI'AT ISLAM

SISWI MAN TEBING TINGGI

KANTOR KEPALA SEKOLAH MAN TEBING TINGGi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Fadhilah Azmi Saragih
2. Nim : 31151043
3. Tempat/tanggal/lahir : Tebing Tinggi, 28 Mei 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Anak ke : 2 (dua)
7. No hp : 082360221173
8. Nama Ayah : Mahdir Saragih
9. Nama Ibu : Tuti Agustini
10. Alamat : Dusun I Desa Bahilang, kec.Tebing Syahbandar kab. Serdang Bedagai

B. PENDIDIKAN

SD : SD Negri 165717 Tebing Tinggi
SMP/MTS : SMP Negri 3 Kota Tebing Tinggi
SMA/MA : Madrasah Aliyah Negri Kota Tebing Tinggi